SKRIPSI

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN

OLEH :

LASTRI OKTA SARI

NPM 170314012

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN

Disusun dan diajukan oleh:

Lastri Okta Sari
NPM: 170314012

Telah diperiksa dan Disetujui oleh Komisi Pembimbing
untuk Diujikan di Hadapan Dewan Sidang Ujian Skripsi

Teluk Kuantan, 26 Agustus 2021

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Meri Yuliani, SE.Sy ME.,Sy	**H. Fitrianto,S.Ag., M.sh**
NIDN. 1004079103	**NIDN. 2117027602**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy
NIDN. 1004079103

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN

Disusun dan diajukan Oleh:

Lastri Okta Sari
NPM: 170314012

Telahdipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
pada tanggal 01 September 2021
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Zul Ammar, SE.,ME	Ketua	1.
2	MeriYuliani, SE.Sy.,ME.Sy	Pembimbing 1	2.
3	H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh	Pembimbing 2 / Sekretaris	3.
4	Dian Meliza, S.Hi.,MA	Anggota 3	4.
5	Redian Mulyadita, SE.,M.Ak	Anggota 4	5.

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial
Zul Ammar, SE., ME
NIDN. 1020088401

Ketua
Prodi Perbankan Syariah

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy
NIDN. 1004079103

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lastri Okta Sari

NPM : 170314012

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 28 Juli 2021

Yang Memberi Pernyataan

Lastri Okta Sari

NPM. 170314012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis,MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi kemudian Bapak Zul Ammar S.E.,ME Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, selanjutnya Bapak H. Fitrianto,S.Ag.,M.Sh dan Ibu Meri Yuliani, S.E,Sy.,ME,Sy Selaku Dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Bapak Teja Sukmana sebagai ketua dari IPTJ atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan. serta kepada para Pedagang yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah Swt.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah, ibu beserta saudari penulis atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian berlangsung.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 28 Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan

Lastri Okta Sari
Meri Yuliani,SE,Sy.,ME,Sy
H. Fitrianto,S.Ag.,M.Sh

Penelitian ini di latar belakangi oleh kurang nya kesadaran para pedagang dalam menyikapi etika bisnis Islam, yang mana mereka hanya mementingkan keuntungan semata dibandingkan dengan memperoleh ridha Allah SWT terutama dalam hal etika, Etika merupakan hal yang sangat di perlukan dalam kehidupan manusia dalam setiap kegiatan baik dalam masyarakat maupun berbisnis dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam penerapannya. Populasi dari penelitian ini adalah pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan yang berjumlah 121 orang dengan jumlah sampel 32 orang, Kemudian Teknik pengambilan sampel nya yaitu *simpel random sampling* yang merupakan teknik sederhana dengan pengambilan sampel dari total populasi secara acak. Selanjutnya Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diambil dengan kusioner, wawancara, observasi serta dokumentasi, kemudian pengolahan data dalam penelitian ini dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif menggunakan persentase.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan telah dilaksanakan dengan baik oleh pedagang selaku pebisnis dengan angka 61,81%. Faktor pendukung penerapan etika bisnis islam ini adalah mayoritas pedagang adalah muslim dan tersedianya modal dan bahan baku serta peran pemerintah setempat. Sedangkan Faktor penghambat nya adalah kurang nya pengetahuan para pedagang terhadap Etika bisnis dalam Islam, baik dari segin penerapan Etika Bisnis nya maupun prinsip-prinsip yang terdapat dalam Etika Binsi Islam tersebut.

Kata kunci : Penerapan, Etika, Bisnis, Islam

ABSTRACT

Aplication of Islamic Business Ethics in the Activities of trader Taman Jalur Teluk Kuantan

Lastri Okta Sari

Meri Yuliani,SE,Sy.,ME,Sy

H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh

This research is motivated by the lack of awareness of traders in responding to Islamic business ethics, where they are care about profit compared to getting the pleasure of Allah SWT especially in terms of ethics, where ethics is very necessary in human life in every activity both in society as well other bussines.

This study aims to find out how the application of Islamic business ethics to the activities of the trader in Taman Jalur Teluk Kuantan and what are the supporting and inhibiting factors in its application. The population of this research is the traders of Taman Jalan Teluk Kuantan, totaling 121 people with a sample of 32 people. Then the sampling technique is simple random sampling which is a simple technique by taking samples from the total population randomly. Furthermore, this study uses data collection techniques taken by questionnaires, interviews, observations and documentation, then the data processing in this study was analyzed using qualitative descriptive techniques using percentages.

From the results of this study, it can be concluded that the application of Islamic business ethics to the activities of traders in Taman Jalur Teluk Kuantan were good category with a figure of 61,81%. The supporting factor for the application of Islamic business ethics is that the majority of traders are Moslems availability of capital and row material and than role of local goverment. While the inhibiting factor is the lack of knowledge of traders about Business Ethics in Islam, both in terms of the application of business ethics and the principles contained in the Islamic Business Ethics.

Keyword: application, Ethics, Business, Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iii

ABSTRACT iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah 1

1.2. permasalahan 1

1.2.1 Identifikasi Masalah 6

1.2.2 Batasan Masalah 6

1.2.3 Rumusan Masalah 6

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Manfaat penelitian 7

1.4.1 Manfaat Teoritis 7

1.4.2 Manfaat Praktis 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep 9

2.1.1 Pengertian Penerapan 9

2.1.2 Pengertian Etika 10

2.1.3 Pengertian Etika Bisnis Islam 12

2.1.4 Konsep Etika Bisnis Islam 13

2.1.5 Prinsi Dalam Menjanlankan Bisnis Islam.....14

2.1.6 Fungsi Etika Bisnis Islam 16

2.1.7 Etika Bisnis Dalam Jual Beli 21
2.1.8 Pengertian Bisnis 26
2.1.9 Pihak Dalam pengelolaan bisnis 27
2.1.10 Bisnis Dalam Islam 28
2.1.11 perbedaan bisnis Islam dan Non Islam 31
2.1.12 Aktivitas 34
2.1.13 Pedagang.....34
2.1.14 Bentuk Perdagangan 37
2.1.15 Prinsip Perdagangan 39
2.1.14 Taman Jalur Teluk Kuantan 41
2.2. Penelitian Relevan 42
2.3. Defenisi operasional 44
2.4. Kerangka Pemikiran 45
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Rancangan Penelitian 47
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 47
3.3. Populasi dan sampel 47
3.3.1 Populasi 47
3.3.2 Sampel 48
3.4. Jenis dan Sumber Data 49
3.4.1 Jenis Data 49
3.4.2 Sumber Data 49
3.5. Teknik Pengumpulan Data 50
3.6. Teknik Analisi Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 54
4.1.1 Profil Ikatan Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan 54
4.1.2 visi dan Misi 55
4.1.3 Struktur Organisasi IPTJ Teluk Kuantan 56
4.1.4 Taman Jalur Teluk Kuantan 57
4.2. Penyajian Analisis Data 59
4.2.1 Penyajian Data 59
4.2.2 Analisa Data 79
BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 83
5.2. Saran 84
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Pedagang Taman Jalur 4

Tabel 1.2 Perbedaan bisnis Islam dan non Islam.....32

Tabel 1.3 Defenisi Operasional.....44

Tabel 1.4 Responden berdasarakan jenis kelamin 59

Tabel 1.5 Responden berdasarkan usia 60

Tabel 1.6 Deskripsi pendidikan terakhir 61

Tabel 1.7 Pendapatan perbulan 62

Tabel 1.8 Lama menjadi pedagang 63

Tabel 1.9 Mematuhi peraturan pemerintah.....64

Tabel 1.10 Tidak melakukan diskriminasi terhadap pelanggan 66

Tabel 1.11 Memberikan pelayanan yang sama kepada pelanggan 67

Tabel 1.12 Memberikan takaran yang sesuai terhadap produk 68

Tabel 1.13 Menggunakan produk yang berkualitas bagus 69

Tabel 1.14 Tidak meninggalkan Ibadah ketika melaksanakan Bisnis 70

Tabel 1.15 Produk yang dijual sesuai harga pasar.....72

Tabel 1.16 Tidak melakukan kecurangan 73

Tabel 1.17 Melakukan bisnis sesuai Al-qur'andan hadist 74

Tabel 1.18 Menjual produk bermanfaat 76

Tabel 1.19 Bersikap sopan dalam berkomunikasi 77

Tabel 1.20 Tidak mudah emosi 78

Tabel 1.21 Menjaga silahturahmi dengan pedagang lainnya 79

Tabel 1.22 Rekapitulasi hasil 80

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Pemikiran 46

1.2 Struktur Organisasi 56

1.2 Logo 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi foto

Lampiran 2 : Bentuk kusioner penelitian

Lampiran 3 : Daftar wawancara

Lampiran 4 : kartu bimbingan skripsi

Lampiran 5 : Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai Islam adalah suatu ukuran atau patokan dimana umat manusia bersikap sesuai dengan ajaran – ajaran islam dalam Al – Qur'an dan Hadist. Dalam nilai islam terdapat komponen penting seperti aqidah, akhlak, dan syariah. Islam tidak membiarkan umatnya untuk melakukan kegiatan usaha dengan menghalalkan segala cara seperti penipuan, kecurangan, riba dan perbuatan batil lainnya, tetapi dalam islam diberikan batasan antara yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, yang benar dan salah serta halal dan yang haram. Selain itu, ruang lingkup nilai islam sangatlah luas antara lain mengenai halal haram suatu produk, kerbersihan, proses pembuatan produk sesuai prinsip syariah atau tidak, serta sistuasi kondisi di lokasi tempat produk tersebut (Muhammad,2007: 21).

Setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karenanya manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu, salah satunya dengan bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi di dalam kehidupan kita setiap hari, sejak bangun tidur hingga tidur kembali, disamping itu organisasi bisnis juga menjalankan fungsi manajemen yang relatif sama seperti merencanakan tujuan bisnis, mengirganisasi sumber daya yang di milikinya, memperkerjakan orang untuk mengoperasikan bisnis, membimbing para karyawan untuk menjalankan bisnisnya, memantau kemajuan yang dicapai. Dalam dunia bisnis hal penting yang harus di ketahui dan harus di miliki oleh setiap pebisnis yakni etika. Etika

merupakan suatu norma atau aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat bagi seseorang terkait dengan sifat baik dan buruk (https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-etika.html diakses pada 16 maret 2021)

Islam sendiri menerapkan etika – etika dalam berbisnis. Etika ini tidak bertujuan untuk menyusahkan atau membelenggu manusia dengan peraturan – peraturan yang menghambat kreatifitas. Etika tidak hanya untuk kesejahteraan penjual maupun pembeli namun juga memperoleh ridha Allah SWT. Dalam dunia bisnis Rasulullah SAW telah menunjukkan keteladanan yang mempesona sepanjang masa. Berbisnis bukan sekedar main hantam terjun ke dunia bisnis kemudian berusaha mencari keuntungan sebanyak – banyak nya tanpa mempedulikan ada yang terzalimi dengan tingkah laku bisnis kita atau tidak. kegiatan perdagangan dalam islam tidak hanya bertujuan memperoleh imbalan berupa harta / profit. Namun disana juga terdapat tata cara memperolehnya dan juga pendaya gunaan harta nya (ada aturan halal haram). Perilaku Rasulullah SAW yang jujur, transparan, dan pemurah merupakan kunci keberhasilan nya mengelola bisnis khadijah ra. Ini contoh konkrit tentang moral dan etika bisnis. Beliau adalah suri tauladan segala bidang teladan yang agung karena beliau tidak hanya pandai berkata – kata namun juga pintar merealisasikannya. Bisnis islam pada hakikatnya selalu memegang asas – asas keadilan dan keseimbangan,selain itu juga telah dicontoh kan aplikasi nilai – nilai islam dalam mengelola bisnis oleh Nabi Muhammad SAW agar berhasil baik dunia maupun akhirat. Nilai – nilai bisnis islam telah menjadi tren dalam mengendalikan tujuan dan harapan ekonomi

dalam jangka panjang dalam mengedepankan kejujuran, kepercayaan, keadilan, profesionalisme, dan komunikasi yang baik, maka muncul spirit moral dalam bisnis sehingga melahirkan bisnis atau usaha yang diberkahi (Malahayati,2010:59)

Dalam *Al-Istidzkar* (8/196), Al-Hafizh Ibnu 'Abdil Barr mengisyaratkan bahwa hadits ini *dha'if* (lemah, ed.). Dalam *Al-Mughni 'an Hamlil Asfar*, Al-Hafizh Al-'Iraqi pada hadits no. 1576 membawakan hadits

عليكم بالتجارة فإن فيها تسعة أعشار الرزقة

"*Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki.*" Diriwayatkan oleh Ibrahim Al-Harbi dalam *Gharib Al-Hadits* dari hadits Nu'aim bin 'Abdirrahman,

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِزْقِ فِي التِّجَارَةِ

"*Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan.*"

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di bidang bisnis, pemerintah kabupaten kuantan singingi memberikan kontribusi lapak untuk para pedagang yang akan menjalankan bisnis nya yakni ditaman jalur teluk kuantan sebagai pusat jajanan yang disajikan beserta dengan tempat duduk memakai tenda – tenda di sepanjang jalan taman jalur. Pedagang ditaman jalur teluk kuantan semakin berkembang karena pada saat ini mereka membuat sebuah ikatan untuk mempersatukan para pedagang yang ada ditaman jalur yakni Ikatan Pedagang Taman Jalur (IPTJ) yang di himpun oleh salah seorang pelaku usaha yakni

Bapak Teja Sukmana, dengan sekretaris Ratul huja dan bendahara buk Eri indrawati. IPTJ ini berdiri pada tahun 2017 yang bertujuan untuk kepentingan bersama dan para pedagang mempunyai badan hukum, Pada saat ini IPTJ telah resmi dengan adanya keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0009370.AH.01.26. Tahun 2021 yakni tentang pengesahan pendirian badan hukum koperasi produsen perikek kuantan sejahtera. Berdasarkan data wawancara peneliti yang didapatkan dari ketua Ikatan Pedagang Taman Jalur, pedagang taman jalur terbagi dalam tiga jenis yakni :

Tabel 1.1 Jenis Pedagang Taman Jalur

No	Jenis pedagang	Jumlah pedagang
1	Pedagang minuman	43 orang
2	Pedagang makanan	46 orang
3	Jasa mainan	32 orang
Total keseluruhan		121 orang

Sumber*: wawancara bersama* ketua IPTJ 2021

Dalam keanggotaan nya para pedagang mempunyai uang khas yang disetorkan langsung sebesar Rp. 40.000,- per bulan. Namun selama ini penerapan nilai etika bisnis islam pada pedagang sangat kurang dalam menyikapinya baik dari segi kebersihan, kejujuran, keramahan, hingga tingkat halal produk tersebut. Contoh nya kejujuran dalam kualitas barang, dalam mengelola minuman yakni saat membeli jus terdapat buah yang sudah tidak bagus untuk dikonsumsi

sehingga rasa dari jus tersebut masam dan aneh sehingga khasiat dari buah tersebut sudah tidak ada lagi untuk tubuh. Kemudian segi kebersihan contohnya kebersihan dalam segi tempat, masih banyak para pedagang yang membuang sampah nya dekat dengan tempat duduk para konsumen sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap yang membuat konsumen tidak nyaman untuk duduk disana. Dalam segi keramahan, kadang seorang pedagang tidak melayani konsumen nya dengan baik contoh nya seperti saat peneliti memesan minuman namun pedagang bersikap acuh dan cemberut dalam melayani pembeli. Kemudian dalam segi keta'atan terhadap kewajiban Allah SWT yakni menjalankan sholat saat berdagang, masih banyak kurang kesadaran para pedagang dalam menjalankan ibadah Allah SWT, mereka tidak melaksanakan sholat dan mengabaikan adzan sehingga tetap berjualan. Dari segi konsumen pun masih ada yang komplain seperti seorang pelanggan yaitu saudari pika yang mana saat menikmati minuman ditenda yang disediakan tempat tersebut berbau busuk menyengat akibat berdekatan dengan pembuangan sampah, kemudian keramahan yang diberikan masih ada yang kurang, bahkan peneliti pun pernah menemukan kejanggalan dimana saat minum melihat air pemanis buatan yang dipakai sudah tercampur dengan lalat yang mati. Sehingga ini membuat kesan yang buruk bagi pendapatan pedagang. Dalam hal ini menurut pandangan mereka dalam menjalankan sebuah usaha diartikan sebagai aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari keuntungan semata.

Dari beberapa permasalahan diatas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul " **PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA**

AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN" (studi kasus pusat jajanan taman jalur Teluk Kuantan)

1.2. Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

a) Kurang nya kesadaran para pedagang terhadap penerapan Etika bisnis islam yang dijalankan, padahal etika dalam berbisnis sangatlah penting dalam kehidupan sosial terutama dalam berbisnis agar mendapat syafaat sesuai dengan syariah islam.

b) Persepsi para pedagang dalam menjalankan usaha diartikan hanya sebagai aktifitas ekonomi yang bertujuan untuk mencari keuntungan dunia semata.

1.2.2. Batasan masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi dengan Penerapan etika bisnis islam pada Aktivitas pedagang taman jalur teluk kuantan, kondisi kebersihan tempat dan alat pembuatan, serta teori tentang etika bisnis menurut syari'ah islam.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

a) Bagaimana Penerapan Etika bisnis islam pada aktivitas pedagang taman jalur Teluk Kuantan?

b) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan etika bisnis islam pada aktivitas pedagang taman jalur Teluk kuantan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakan nya penelitian ini adalah :

a) Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis islam pada aktivitas pedagang taman jalur Teluk kuantan
b) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan etika bisnis islam pada aktivitas pedagang taman jalur Teluk kuantan?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1) Bagi peneliti
    a) Memperluas pengalaman peneliti dan gambaran sesungguhnya tentang usaha para pedagang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Selain itu dapat mengasah kemampuan dan keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga dapat bermanfaat di masa depan.
    b) Sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca nantinya mengenai penerapan etika berbisnis sesuai syariah dalam melaksanakan suatu usaha.
2) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi, masukan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai wawasan tentang islam, khususnya untuk program studi perbankan syariah dan umum nya untuk Universitas Islam Kuantan Singingi

1.4.2. Manfaat praktis

1) Bagi pihak pedagang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pedagang khususnya untuk menerapkan etika dalam berbisnis sesuai dengan syariah islam atas produk yang dijual serta dapat melakukan perbaikan dan menyusun rencana kebijakan dalam mengelola produk dan meningkatkan kualitas produk itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauah Teori Dan Konsep

2.1.1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. (KBBIKemdikbud) sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002:70) penerapan (implementasi) adalah kegiatan atau tindakan yang bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004:39) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan penerapan atau implementasi adalah suatu proses atau perbuatan yang saling menyesuaikan suatu proses interaksi dan bukan hanya sekedar aktivitas tetapi juga untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

2.1.2 Pengertian Etika

Secara etimologis kata etika berasal dari kata Yunani ethos (tunggal) yang berarti adat, kebiasaan, watak, akhlak, sikap, perasaan, dam cara berpikir. Etika merupakan adat kebiasaan yang baik yang dipertahankan, dijunjung tinggi dan diwariskan secara turun temurun. (yosephus,2010:3) Etika adalah kaidah atau seperangkat prinsip yang mengatur kehidupan manusia, etika merupakan bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma, atau, moralitas. Etika tidak hanya membahas tentang baik dan buruk tetapi lebih untuk merefleksikan secara kritis dan memberikan penjelasan rasional mengapa suatu itu baik dan buruk. Etika sebagai filsafat moral kemudian menjelaskan bagaimana seharusnya manusia hidup dengan baik dan bagaimana manusia dapat menyandarkan dirinya pada nilai, norma dan moral yang dapat diterima secara umum. (sudarmanto,2020:24)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu adat, kebiasan dan cara berpikir seseorang dengan prisnip yang mengatur segala sesuatu sebagaimana seharusnya manusia hidup untuk merefleksikan secara kritis tentang baik dan buruk pada nilai, norma yang dapat diterima secara umum.

Etika bisnis merupakan nilai moral yang membedakan antara benar dan salah yang kemudian diterapkan dalam bidang ekonomi, khusus nya bisnis. Sebagai sebuah pekerjaan yang menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen, para pelaku bisnis ini harus mematuhi hal-hal dasar yang biasanya juga disebut sebagia etika dalam berbisnis. Etika bisnis memiliki tujuan untuk memberikan dorongan terhadap kesadaran moral serta

untuk memberikan batasan-batasan bagi pengusaha atau pebisnis agar dapat menjalankan bisnis dengan jujur dan adil serta menjauhkan diri dari bisnis curang yang merugikan banyak orang atau pihak yang memiliki keterkaitan.

Etika bisnis dapat memberikan motivasi kepada para pelaku bisnis untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Orang yang melakukan bisnis harus memiliki perilaku yang profesional, untuk dapat dikatakan sebagai seorang bisnis man yang berperilaku profesional, harus memiliki empat unsur pokok yaitu:

1. Manajerial skill

   Seorang bisnis man harus mampu mengatur hidup sendiri beserta keluarga dan teman-teman di sekelilingnya.

2. Konseptual skill

   Seorang bisnis man harus mampu untuk membuat konsep didalam menjalankan pekerjaan dan jabatannya dan mampu untuk mendelegasikan kepada orang lain.

3. Technical skill

   Seorang bisnis man harus mampu memberikan tekni-teknik untuk melaksankan apa yang menjadi pemikiran dan konsepnya serta memberikan contoh kepada orang lain.

4. Integritas moral

   Seorang bisnis man harus memiliki integritas moral yang tinggi, mampu memilah-milah mana yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. (echdar&maryadi,2019:24-26)

2.1.3 Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika disebut juga sebagai rambu – rambu dalam suatu kelompok masyarakat akan dapat membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan terpuji (good conduct) yang harus dipatuhi dan dijalankan. Etika didalam bisnis sudah di sepakati oleh orang – orang yang berada dalam kelompok bisnis serta kelompok yang terkait lainnya. Hal itulah yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mewujudkan tujuan dalam bisnis, antara lain : memberikan kesadaran dalam setiap pelaku bisnis akan adanya dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi – argumentasi moral di bidang ekonomi maupun bisnis serta bagaimana cara penyusunannya, serta membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi. sedangkan bisnis merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. orang yang berusaha menggunakan waktunya dengan menanggung resiko dalam menjalankan kegiatan bisnis biasa disebut interpreneur (Sudarso, 2015: 6 - 7)

Etika adalah komponen pendukung para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan, dan perilaku nya (Kadir, 2013: 47). Artinya etika bisnis islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan sesuai dengan nilai – nilai ajaran islam. Karena kegiatan bisnis adalah kegiatan yang menyangkut manusia, berhubungan dengan manusia yang mempunyai perasaan. Ini berarti norma atau nilai yang berlaku baik atau dianggap baik oleh masyarakat, mau tidak mau juga harus dibawa ikut dalam kegiatan dan

kehidupan bisnis seseorang (Hafizah , 2016: 166). Sedangkan menurut Mardani (2014: 26) etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta. Etika bisnis juga diartikan sebagai memaksakan norma – norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode – kode etika profesi, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenuhi tuntutan – tuntutan etika dari pihak – pihak luar untuk mencari aman, dan sebagainya. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan (Rivai dan Bukhari, 2003: 234).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Etika Bisnis Islam adalah kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan bisnis dalam menyediakan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2.1.4 Konsep Etika Bisnis islam

Bagi para wiraswasta ataupun pengusaha tujuan mereka berbisnis yakni berusaha mengolah bahan untuk dijadikan produk yang diperlukan oleh konsumen yaitu berupa barang dan jasa. Namun tujuan berbisnis bagi perusahaan yakni mendapatkan laba maksimum yang merupakan suatu imbalan yang diperoleh oleh perusahaan dari penyediaan suatu produk bagi para konsumen. Dalam agama islam diperintahkan bekerjalah hai orang laki – laki dengan tangan mu sendiri atau jual beli sebagai kegiatan bisnis merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab (Basri, 2005 : 1)

Dalam ekonomi islam bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab bisnis yang merupakan simbol urusan duniawi juga

dianggap sebagai bagian integral dari hal – hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepada tuhan) maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah – kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam islam, kegiatan bisnis itu sendiri tidak dibatasi urusan dunia, tetapi mencakup pula seluruh kegiatan kita di dunia yang di bisniskan untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat (Marzuqi dan Latif, 2010: 17).

Setiap usaha bisnis yang dilakukan orang islam bisa menjadi ibadah yang berpahala, apabila dimaksudkan untuk mencari keridhaan Allah semata. Kaidah fiqih menyebutkan *Al umuru bi mawashidiha* (semua urusan itu tergantung kepada tujuannya), Bisnis islam atau bisnis syari'ah adalah bisnis yang berlandaskan al – qur'an dan hadist dimana terdapat kesesuaian kegiatan bisnis bisnis dengan syari'ah islam sebagai ibadah kepada Allah untuk mendapat ridha nya, etika bisnis islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran,dan keadilan, sedangkan antara pemilik perusahaan dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan *(brotherhood)*.

2.1.5 Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam

Dalam menjalankan sebuah usaha pedagang atau pebisnis haruslah mengerti apa saja yang menjadi acuan dan prinsip untuk mengembangkan bisnisnya sesuai ajaran islam. Dengan prinsip ini diharapkan menjadi pedoman bagi pebisnis muslim untuk menentukan konsep yang dianut dalam menjalankan bisnisnya, dalam menjalankan bisnis dalam Islam terdapat beberapa prinsi yakni:

1) Unity (Persatuan)

Alam semesta termasuk manusia adalah milik Allah yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas mahkluk-mahkluk nya. Konsep tauhid berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Aturan-aturan sendiri bersumber pada konseptual masyarakat dalam hubungan vertikal dengan kekuatan tertinggi Allah SWT. Dan hubungan horizontal dengan kehidupan manusia dan alam semesta secara keseluruhan untuk menuju tujuan akhir yang sama.

2) Equilibrium (keseimbangan)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku keadilan seseorang. Semua hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan Syariah). Equilibrium juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup didunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim.

3) Free Will (Kehendak Bebas)

Konsep ini menentukan bahwa pasar Islami harus bisa menjamin kebebaan pada masuk atau keluarnya komoditas dipasar, hal ini dimaksudkan untuk menjamin adanya pendistribusian kekuatan ekonomi dalam sebuah mekanisme yang proporsional. Kebebasan merupakan hal penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan ini merugikan kepentingan kolektif kepentingan individu dibuka lebar. Keseimbangan antara individu dengan kolektif

inilah menjadi pendorong bagi bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosial yang ada. Bentuk kebebasan disini adalah larangan monopoli, kecurangan, dan praktik riba.

4) Responsibility (tanggung jawab)

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun bagi seseornag untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali memohon kepada ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (amal saleh). Oleh karena nya setiap pebisnis yang menjalankan usaha harus mempunyai rasa tanggung jawab atas apa yang akan terjadi jika melaksanakan bisnis.

5) Benevolence (kebaikan)

Ihsan (benevolen) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika mampu maka yakinlah Allah melihat. Aksomanya yaitu kemurahan hati, motif pelayanan, kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas. (Badroen dkk,2006:88-104)

2.1.6 Fungsi Etika Bisnis Islam

Fungsi bisnis intinya mempersiapkan segala produk yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mendesain sesuatu yang bersifat biasa saja atau bernilaikecil

menjadi sesuatu yang luar biasa atau bernilai besar. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Saban Echdar & Maryadi (2019 : 120-123) ada 18 fungsi etika bisnis islam diantaranya :

a) Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran

Dalam doktrin islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah SAW sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Dalam tataran ini beliau bersabda :" *Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya.*"(H.R Al – Quzwani). *"Siapa yang menipu kami, maka dia bukan kelompok kami."* (H.R Muslim) Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis.beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru dibagian atas (handayani&pusporini,2021:20)

b) kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis.

Pelaku bisnis menurut islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak - banyak nya, sebagaimana yang diajarkan bapak ekonomi kapitalis, Adam Smith. Tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awuz (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya berbisnis bukan mencari unutng material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain.

c) Tidak melakukan sumpah palsu

Nabi muhammad SAW sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melaksankan transaksi bisnis dalam sebuah hadist diriwayatkan Bukhari, bersabda " *Dengan melakukan sumpah palsu, barang –*

barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah ". dalam hadist riwayat Abu Zar Rasulullah SAW mengancam dengan azab yang pedih bagi orang yang bersumpah palsu dalam bisnis, dan Allah tidak akan memperdulikannya nanti di hari kiamat". (HR. Muslim) praktek sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun, harus disadari bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak berkah.

d) Ramah- Tama

Seorang pelaku bisnis harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis. Nabi Muhammad SAW bersabda *" Allah merahmati seseorang yang yang ramah dan toleran dalam berbisnis"* (H.R. Bukhari dan Tarmizi) pilihlah menjadi bos yang ramah dan pedagang yang murah senyum, dan pebisnis yang baik hati. (Prihadi,2012:110)

e) Tidak boleh berpura – pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.

Sabda Nabi Muhammah SAW, *" janganlah kamu melakukan bisnis nasnya (seorang pembeli tertentu, berkolusi dengan penjual untuk menaikkan harga, bukan dengan niat untuk membeli, tetapi menarik orang lain untuk membeli"*. (aprianto dkk,2020:9)

f) Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya.

Nabi Muhammad SAW bersabda " jangan lah seseorang diantara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkan apa yang dijual orang lain". (H.R Muttafaq 'alaihi)

g) Tidak melakukan ikhtiar

Ikhtiar yang dimaksud disini ialah (menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh) Rasulullah SAW melarang keras perilaku bisnis semacam itu.

h) Takaran, ukuran dan timbangan yang benar.

Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar- benar diutamakan. Dalam surah al –isra' ayat 35 telah dijelaskan

وَاَوْفُوا الْكَيْلَ اِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

i) Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah

Firman Allah SWT dalam surah An-nur 37:

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَّلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَاِقَامِ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاۤءِ الزَّكٰوةِ ۙيَخَافُوْنَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ

"orang yang tidak dilalaikan oleh bisnis lantaran mengingat Allah, dan dari mendirikan shalat dan membayar zakat. mereka takut kepada suatu hari itu, hati dan penglihatan menjadi guncang".(qur'an kemenag)

j) Membayar upah sebelum kering keringat karyawan.

Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan agarmemberikan upah nya sebelum keringat si pekerja kering. Dari Abdullah bin umar, Nabi Muhammad SAW bersabda *"berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering".* (H.R Ibnu Majjah, shahih) maksud hadist ini adalah bersegeralah menunaikan hak si pekerja atau karyawan setelah selesainya pekerjaan. (bustami dkk,2021:82)

k) Tidak Monopoli

Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis ialah melegitimasi monopoli dan oligopoli. Contoh yang sederhana adalah eksploitasi (penguasaan) individu tertentu atas hak milik sosial, seperti air, udara dan tanah, dan kandungan isinya seperti barang tambang dan mineral. Individu tersebut mengeruk keuntungan secara pribadi, tanpa memberi kesempatan kepada orang lain. Ini dilarang dalam islam.

l) Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (*mudharat*) yang sangat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.

m) Larangan melakukan bisnis senjata disaat terjadi chaos (kekacauan) politik. Tidak boleh menjual barang halal seperti anggur kepada produsen minuman keras, karena ia diduga keras mengolahnya menjadi miras.

n) komoditas bisnis yang dijual adalah barang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi dan lainnya. Nabi Muhammad SAW bersabda *" sesungguhnya Allah mengharamkan bisnis miras, bangkai, babi, dan patung – patung "*(H.R . Jabir)

o) Bisnis dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan

Dalam melaksanakan bisnis harus dilandaskan dengan suka sama suka tidak boleh ada paksaan dari pihak manapun.

p) Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya.

Rasulullah SAW memuji seorang muslim yang memiliki perhatian serius dalam pelunasan hutangnya. Sabda Nabi Muhammad SAW *"sebaik – baik kamu adalah orang yang paling segera membayar hutangnya"* (H.R Hakim)

q) Memberi tenggang waktu apabila pengutang (Kreditor) belum mampu membayar. Nabi Muhammad SAW bersabda " barang siapa yang menangguhkan orang yang kesulitan membayar hutang atau membebaskannya, Allah akan memberinya nanungan dibawah naungannya pada dari hari yang tak ada naungan kecuali naungan nya". (H.R Muslim)

r) Bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur Riba.

Oleh karena itu Allah SWT dan Rasulnya mengumumkan perang terhadap Riba. (Saban Echdar & Maryadi, 2019 : 120 – 123)

2.1.7 Etika Dalam Jual Beli

Jual beli atau perdagangan dalam bahasa arab sering disebut dengan kata Al bay'u, altijarah, atau al mubadalah, sebagaimana firman Allah SWT :

يَّرْجُوْنَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُوْرَۙ

Artinya : Mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. (QS. Fathir:29)

Jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang, dengan melepaskan hak kepemilikan dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan. Dasar hukum jual beli adalah Al-qur'an, sunnah, dan ijma'. Dengan hukum jual beli adalah mubah atau dibolehkan (sarwat,2018:5)

Jual beli atau ba'i menurut istilah dalam syariah Islam adalah menukarkan sesuatu harta dengan harta lain dengan maksud memiliki seperti yang ditunjukkan oleh bahasa tutur kata maupun tindakan. Diperbolehkannya jual beli berdasarkan dalil berikut ini:

وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ

Artinya : Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-baqarah:275)

Dalam menjalankan bisnis jual beli telah diberi petunjuk agar berlaku jujur dan menjelaskan keadaan barang apa adanya. Jual beli seperti ini akan diberi kebarokahan oleh Allah. Kebarokahan yang dimaksud adalah banyak limpahan kebaikan dari transaksi jual beli. Beberapa kebarokahan yang dijumpai antara lain pembeli merasa tenang karena merasa tidak ditipu, kemudian dirinya dapat dikenal sebagai penjual yang dapat dipercaya, sehingga pembeli akan

mereferensikan temannya untuk berjual beli dengannya, kemudian rezekinya lancar, dan kebutuhannya dipenuhi oleh Allah.

Kemudian Allah dan Rasulnya telah memerintahkan kepada kita untuk mencari yang halal lagi baik. Marilah kita perhatikan perintah Allah dan Rsulnya dibawah ini

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya : Wahai manusia! Makanlah dari makanan yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, sungguh setan ini musuh nyata bagimu (QS. Al-baqarah:168)

Bermuamalah ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya :

1. mencari rezeki yang halal dan baik
2. tidak menuruti ajakan syaitan untuk melanggar syariat agama
3. jangan melakukan transaksi yang batal (tidak sesuai syariah agama)
4. melakukan transaksi perdagangan atas dasar kerelaan masing-masing pihak
5. Selalu mensyukuri nikmatnya

Allah menghendaki setiap manusia mengambil dan memakan yang halal dan baik serta menjauhi segala haram (Bhinadi,2018:2-5) Untuk memperkuat penjelasan tentang ciri bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yakni sebagai berikut :

1. Kejujuran (Siddiq)

Siddiq berasal dari bahasa arab. Lawan siddiq adalah kidzd (bohong atau dusta). Jujur adalah sesuatu yang disampaikan sesuai dengan fakta yang ada. Orang jujur adalah orang yang mengatakan sebenarnya, walaupun terasa pahit untuk disampaikan, sifat jujur merupakan sifat terpuji yang disukai Allah SWT, walaupun disadari sulit menemukan orang yang bersifat jujur. Islam menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam mengelola perusahaan. Betappun beratnya untuk berlaku jujur, itulah salah satu tantangan dalam berbisnis, namun setiap mukmin harus berusaha untuk menaatinya agar kemitraan dalam mengelola perusahaan membawa keselamatan dunia akhirat. Berprilaku jujur sangat dibutuhkan dengan kondisi ekonomi yang penuh dengan persaingan yang menghalalkan segala cara. Kunci utama untuk maju adalah terus berprilaku jujur dalam rangka mendapatkan keuntungan bersama baik bagi perusahaan maupun anggota/nasabahnya.

2. Adil

Dalam berbisnis Rasulullah SAW menerapkan keadilan dalam berbisnis. Allah SWT mencintai orang yang berbuat adil dan membenci orang yang berbuat zalim, bahkan Allah SWT melaknatnya, Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang terimplikasi dalam setiap hubungan dagang dan kontrak bisnis. Oleh karena itu, Islam melarang ba'i al-gharar (jual beli yang tidak jelas sifat barang yang ditransaksikan) karena mengandung unsur ketidakjelasan yang membahayakan salah satu pihak yang bertransaksi.

3. Menepati janji (Amanah)

Amanah juga bisa bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu yang sesuai dengan ketentuan. Seorang pebisnis harus memiliki sifat amanah karena merupakan salah satu moral keimanan. Sifat orang mukmin yang beruntung dihadapan Allah adalah mukmin yang dapat memelihara amanat yang dipikulnya. Allah berfirman :

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُوْنَ

Artinya : Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya (QS. Al-mukminun:8)

Pebisnis membutuhkan sifat amanah dalam mengelola bisnisnya. Pengetahuan tentang keilmuan syariah menjadi syarat mutlak bagi pengusaha yang bergelut di bisnis syariah. Selain itu, pebisnis juga harus memiliki ilmu manajemen, oleh karena itu pebinsnis yang baik harus mampu menempatkan dirinya pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Melaksanakan tugas dalam menjalnakan amanah akan membuat pengusaha lebih bergerak cepat dan maju.

4. Menjaga kualitas barang (produk) yang baik

Dalam membuat kualitas produk, pebisnis perlu memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis secara syariah, yaitu produk halal, produk didukung aset, produk harus diserahkan ke penjual, tidak ada tambahan biaya untuk merubah fitur produk, serta mempunyai prinsip kewajaran, keadilan, pemerataan.

5. Tidak ada unsur penipuan, transparan, dan terbuka

Dalam berbisnis Rasulullah SAW selalu memberikan nilai (value) pada produknya sesuai dengan yang beliau janjikan. Dalam berbisnis perlu melakukan operasionalisasian dengan kejujuran, keterbuakaan,dan memenuhi perjanjian dengan konsumen yang dilakukan secara transparan (Muljadi, 2019 :64-72)

2.1.8 Pengertian Bisnis

Bisnis adalah usaha yang dijalankan dengan tujuan utama nya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. (kasmir dan jakfar,2013:7)

Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan satu orang atau sekelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan/laba atau bisnis juga bisa dikatakan menyediakan barang dan jasa untuk kelancaran sistem perekonomian.(wijoyo dkk,2021)

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok dengan menyediakan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan berupa finansial dan kelancaran sistem ekonomi. Dalam menjalankan suatu bisnis yang penting diperhatikan adalah kelayakan dari bisnis yang kita jalani untuk itu perlu cara untuk menentukan layak atau tidak nya sebuah bisnis yang dijalankan, cara tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu :

1. Askpek Hukum

Aspek hukum digunakan untuk meneliti kelengkapan, kesempurnaan, dan keaslian dokumen yang dimiliki oleh mulai dari badan usaha, izin dan lainnya.

2. Aspek Pasar

   Yaitu seberapa besar pasar yang akan dimasuki dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menguasai pasar serta bagaimana strategi yang akan dijalani nya nanti.

3. Aspek Keuangan

   Aspek keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Dari sini akan terlihat berapa lama pengembalian uang yang ditanamkan, seberapa lama akan kembali

4. Aspek Teknis

   Untuk menentukan lokasi, layout gedung dan ruangan, serta teknologi yang akan dipakai. (kasmir dan jakfar,2013:8)

Kegiatan bisnis merupakan proses kegiatan oleh individu atau kelompok melalui proses penciptaan, pertukaran kebutuhan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan khususnya secara finansial.

2.1.9 Pihak - Pihak Dalam Pengelolaan Bisnis

Berdasarkan tingkat kepentingan dan keterlibatan dalam aktivitas Bisnis, SDM yang terlibat dalam bisnis dikategorikan menjadi :

1) Pemilik Modal

Pihak-pihak yang menyediakan dana sehingga kegiatan operasional dan aktivitas organisasi dapat berjalan dengan lancar.

2) Manajer

Orang –orang yang memiliki tanggungjawab untuk menjalankan dan mengelola organisasi bisnis sehingga akan mencapai tujuan yang direncanakan oleh pemilik modal.

3) Tenaga Kerja

Merupakan pengelola proses produksi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atau produk yang berkualitas.

4) Konsumen

Konsumen merupakan pengguna produk yang dihasilkan oleh oraganisasi bisnis. Konsumen merupakan kelompok potensial yang akan menggunakan produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh organisasi bisnis. (akbarina,2018:2-3)

2.1.10 Bisnis Dalam Islam

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya, karenanya manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui kinerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim, khusus nya yang mempunyai tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allh SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat diumanfaatkan manusia mencari

rezeki. Bisnis Islami dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang atau jasa) termasuk profitnya,namun dibatasi dalam peroleh dan pendayagunaan hartanya (halal haramnya).(aprianto dkk, 2020:16)

Membangun prinsip yang mengedepankan etika bisnis islam yang sehat, dimulai dari pemahaman seorang pebisnis mengetahui etika – etika dalam berbisnis, prinsip dari etika bisnis islam itu sendiri tidak keluar dari ajaran islam. Islam itu sendiri telah mengatur berbagai macam aspek, artinya nilai – nilai yang terkandung dalam ajaran islam terdiri dari *" Akhlak "* mulai dari mengutamakan kejujuran, disiplin serta bertanggung jawab. Prinsip – prinsip etika bisnis menurut Hadimulyo dalam Abd, Haris (2010:151) adalah hal – hal yang menyangkut apa – apa yang boleh dan tidak boleh, yang baik dan tidak baik dilakukan dalam berbisnis yang bersifat normatif. M. Quraish Shihab dalam R. Lukman Fauroni (2006:13) menegaskan prinsip – prinsip etika bisnis yaitu eksistensi amal yang mempunyai visi ke depan, kejujuran, keramahtamahan, penawaran yang jujur, tidak dibenarkan monopoli, tegas dan adil dalam timbangan, dan lain – lain.

Melihat dari pendapat diatas salah satu upaya dalam mencapai kesuksesan dalam berbisnis mengutamakan kejujuran serta tidak keluar dari ajaran –ajaran islam. Artinya, prinsip dalam etika bisnis islam merupakan kegiatan / perilaku pebisnis yang mengedepankan komitmen dalam melakukan bisnis. Dalam konteks menjalankan bisnis islam seorang pebisnis hendaknya berpegang teguh kepada sifat – sifat Rasulullah SAW yang meliputi shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah. Jika sudah berpegang teguh kepada sifat Rasulullah SAW tersebut maka bisnis /

usaha yang dijalankan insyaallah akan mendapatkan keberkahan karena empat sifat tersebut sebagai pondasi dalam menjalankan bisnis islam. Prinsip – Prinsip etika bisnis islam yang menjadi dasar adalah sifat – sifat Rasulullah SAW yang terdiri dari :

a) Shiddiq

Shiddiq artinya benar. Dalam konteks menjalankan bisnis islam tidak hanya benar perkataan / ucapan namun juga dituntut benar secara perbuatan

اِنْ هُوَ اِلَّا وَحْيٌ يُّوْحٰىۙ

Artinya : " ucapannya itu tiada lain adalah wahyu yang di wahyukan (kepadanya)"(Qs. An – najm:4).

b) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Menjalankan bisnis sangat dibutuhkan kepercayaan antara pebisnis dan konsumen, untuk menumbuhkan kepercayaan seseorang kepada pelaku bisnis, pebisnis harus bertanggung jawab memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan atau kesepakatan antara pebisnis dengan konsumen tidak mengecewakan / merugikan salah satu pihak. Allah SWT berfirman :

اُبَلِّغُكُمْ رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَاَنَا۠ لَكُمْ نَاصِحٌ اَمِيْنٌ

Artinya : " aku menyampaikan kepadamu amanat tuhanku dan pemberi nasihat dan terpercaya kepadamu " (QS. Al – A'raf:68).

c) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Menjalankan bisnis islam harus sesuai dengan kondisi barang yang akan dijual tidak menutup – nutupi kualitas barang tersebut. Kemudian sampaikan dengan bahasa yang muda dipahamioleh semua orang.

d) Fathonah

Fathonah artinya cerdik / cerdas. Dalam menjalankan bisnis islam juga harus cerdas, cerdas dalam berkomunikasi bersama konsumen, cerdas mengatur strategi marketing, cerdas mempromosikan barang, cerdas dalam membaca situasi dalam menjalankan bisnis.

Seorang pebisnis hendaknya memiliki komitmen serta menjaga etika dalam berbisnis kemudian konsisten kepada sifat – sifat Rasulullah SAW dalam menjalankan bisnis islam tersebut. Kemudian

2.1.11 Perbedaan Bisnis Islam dan Non Islami

Dalam menjalankan bisnis harus memperhatikan apakah bisnis tersebut seuai dengan ketentuan Islam atau tidak dan apakah berbeda dengan bisnis non Islam lainnya. Maka dari itu sebagai pebisnis harus dapat membedeakan mana bisnis yang islam dan mana yang non Islami. Berikut ini adalah perbedaan antara bisnis Islam dan Non Islam :

Tabel 1.2 Perbedaan bisnis Islam dan non Islam

No	Bisnis Islam	Karakterisitik bisnis	Bisnis non Islam
1	Akidah Islam (nilai-nilai transedental)	Asas	Sekularisme (nilai-nilai materialisme)
2	Dunia akhirat	Motivasi	Dunia
3	Profit, zakat, benefit (nonmateri),pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan	Orientasi	Profit, pertumbuhan dan keberlangsungan
4	Tinggi, bisnis adalah Ibadah	Etos	Tinggi, bisnis adalah kebutuhan duniawi
5	Mau dan produktif, konsekuensi keimanan, dan manifestasi kemusliman	Sikap mental	Maju dan produktifsekaligus konsumtif, konsekuensi aktualisasi diri

6	Cajap dan ahli di bidang nya konsekuensi dari kewajiban seorang muslim	Keahlian	Cakap dan ahli dibidang nya konsekuensi dari motivasi punishment and reward
7	Terpercaya dan bertanggung jawab, tujuan tidak menghalal kan segala cara	Amanah	Tergantung kemauan individu (pemilik kapital) tujuan menghalalkan secagala cara
8	Halal	Modal	Halal dan haram
9	Sesuai dengan akad kerja nya	Sumber daya manusia	Sesuai dengan akad kerjanya atau sesuai dengan keinginan pemilik modal

10	Halal	Sumber daya	Halal dan haram

2.1.12 Aktivitas

Menurut KBBI aktivitas Adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatn kerja yang dilaksanakan setiap bagian dalam perusahaan. (kbbi kemdikbud) dalam psikologi aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. (http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-aktivitas/ diakses pada 9 aggustus 2021) Dengan demikian aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari nya dengan berinteraksi seperti bekerja, bisnis, dan lainnya.

2.1.13 Pedagang

Pedagang merupakan orang yang melakukan kegiatan jual beli. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. pedagang terdorong untuk melakukan jual-beli, mendatangkan laba, dan memperoleh keuntungan. Dalam proses ini pedagang berusaha bermukayasah (bernegosiasi), berani beradu menyelesaikan persengketaan-persengketaan yang terjadi, dan tegar. Semua itu merupakan konsekuensi profesi ini, dan mengakibatkan kekurangan-cerdasan, tidak adanya marwah (kehormatan diri), dan menimbulkan pertikaian. Sebab berbagai aktifitas yang dilakukan manusia tentulah berpengaruh pada kejiwaannya, perbuatan-perbuatan yang baik akan membuahkan hasil yang baik dan kesucian, sedangkan kejahatan dan kehinaan

akan membuahkan hal yang berlawanan dengan kebaikan. Karenanya kejahatan dari kehinaan ini akan menancap dan membekas dalam diri manusia jika dengan lebih dahulu dan berulang-ulang. Sedangkan sifat yang baik akan semakin berkurang jika datang terlambat daripada sifat-sifat yang jahat. Keterlambatan in akan berdampak negatif pada diri manusia, layaknya sifat-sifat manusia lainnya yang timbul dari aktivitasnya (www.walisongo.ac.id diakses 19 februari 2021)

Rasulullah menyejajarkan kedudukan pedagang yang dapat dipercaya dengan kedudukan seorang mujahid dan orang-orang yang mati syahid di jalan Allah, sebab sebagaimana diketahui dalam peraturan hidup, bahwa apa yang disebut jihad bukan hanya terbatas dalam medan perang semata-mata tetapi meliputi lapangan ekonomi juga. Seorang pedagang dijanjikan suatu kedudukan yang begitu tinggi di sisi Allah serta pahala yang besar nanti di akhirat, karena perdagangan itu pada umumnya diliputi oleh para pedagang yang memiliki etika berdagang yang baik yang memenuhi syariah ekonomi Islam. Kemudian dalam Al-qur'an surah An nisa ayat 29 disebutkan bahwa perdagangan harus dilakukan dengan jalan yang baik dan tidak bathil.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Harta dapat melahirkan keuntungan, untuk mencapai keuntungan yang lebih banyak lagi maka diperlukan manusia yang mampu mengelola hartanya dengan baik. Justru itu barang siapa berdiri di atas dasar-dasar yang benar dan amanat, maka berarti dia sebagai seorang pejuang yang mencapai kemenangan dalam pertempuran melawan hawa nafsu. Justru itu pula dia akan memperoleh kedudukan sebagai mujahidin. Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas perdagangan merupakan suatu kegiatan yang melakukan proses jual beli atau tukar menukar barang dan jasa yang berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yang bersifat tidak memaksa. Dalam perdagangan terdapat beberapa aktifitas penting dalam bauran pemasaran yakni 4p (product, price, place, promotion) yakni :

1) Product

Product adalah barang yang dibuat atau diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sekelompok orang tertentu. produk ini tidak berwujud atau berwujud karena bisa dalam bentuk jasa ataupun barang. Kita harus memastikan memiliki jenis produk yang tepatyang sesuai dengan pasaran kita. Pemasar juga harus menciptakan produk yang tepat membuat langkah strategis untuk memperluas produk saat ini dengan melakukan diversifikasi dan meningkatkan kedalaman lini produk tersebut.

2) Price (harga)

Harga produk pada dasarnya adalah jumlah yang di bayar pelanggan untuk menikmatinya. Harga merupakan komponen yang sangat penting dalam defenisi bauran masyarakat yang mana menentukan keuntungan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Menyesuaikan harag produk memiliki dampak besar pada keseluruhan strategi pemasaran serta sangat mempengaruhi penjualan dan permintaan produk. Ada tiga strategi penetapan harga utama yakni harga penetrasi pasar, pasar menggelapkan harga, dan harga netral.

3) Place (tempat)

Penempatan atau distribusi merupakan bagian yang sangat penting. Perusahaan harus memposisikan dan mendistribusikan produk ditempat yang mudah di akses oleh pembeli potensial. Hal tersebut datang dengan pemahaman yang mendalam tentang target pasar perusahaan, pahami mereka dari dalam kita akan menemukan posisi saluran distribusi yang paling efisien secara umum ada tiga strategi distribusi yakni distribusi insentif, distribusi eksklusif, dan distribusi selektif

4) Promotion (promosi)

Promosi merupakan komponen pemasaran yang sangat penting karena dapat meningkatkan brand recognition dan penjualan. Promosi ini terdiri dari berbagai elemen seperti periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, publisitas, event sponsorship, dan penjualan langsung (tengku firli,2020:10-18)

2.1.14 Bentuk perdagangan

Perdagangan sebagai alat pertukaran dapat dilihat dari masa dan objeknya. Dari segi masanya pertukaran ini terdiri daripada tunai (naqdan) dan tangguh

(bay' al – mu'ajjal), sedangkan dari objek pertukaran terdiri dari aset riil, yaitu barang, manfaat, kegunaan dan aset keuangan yaitu uang dan sekuritas. Untuk itu kedua jenis aset ini dapat dipertukarkan sebagaimana uraian berikut :

a) Pertukaran 'ayn dengan 'ayn

Pertukaran seperti ini biasanya terdiri dari barter, atau pertukaran barang dengan barang. Dalam pertukaran 'ayn dengan 'ayn harus dilakukan dengan kualitas yang sama, jumlah yang sama serta diserahkan secara tunai.

b) Pertukaran 'ayn dengan dayn

Pertukaran seperti ini merupakan aktivitas yang paling lazim dilakukan dalam aktivitas bisnis. Pertukaran dapat saja terjadi antara benda ('ayn) dengan pembayaran yang dilakukan secara berhutang (dayn) hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan bay' al – salam dan ba'y al – istsna'. Disaping itu 'ayn juga mencakup manfaat atau kegunaan.

c) Pertukaran dayn dengan dayn (bay' al-dayn bi aldayn)

Pertukaran dayn dengan dayn yaitu pertukaran dua hal yang tertunda (nasi'ah) yang dimaksud nasi'ah disini dapat terjadi pada pengalihan barang (kepemilikan) dan pembayaran tertunda. Selain itu dapat juga terjadi pada pertukaran barang dengan barang atau uang dengan uang secara tangguh. Peraturan dalam hal ini adalah adanya larangan untuk melakukan penangguhan keduanya, baik berupa barang dengan barang, barang dengan uang, maupun uang dengan uang, penyerahan nya mesti dilakukan secara tunai dan pada masa yang sama.

2.1.15 Prinsip perdagangan

Sistem perdagangan dalam islam telah diatur secara terperinci dan sedemikian rupa. Seorang pedagang muslim dibenarkan mencari keuntungan, tetapi dalam batas maksimal tanpa merugikan masyarakat. Islam tidak menganut apa yang diajarkan dalam prinsip ekonomi barat (modal sedikit dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi). Meskipun tujuan perdagangan dalam Islam adalah untuk memperoleh keuntungan, tetapin pada prinsipnya aturan perdagangan dalam Islam telah memberikan batas – batas tertentu dengan memerhatikan kemaslahatan pada masyarakat. Dengan demikian Prinsip dari perdagangan terdiri dari :

a) Larangan Riba

Riba berarti al – ziyadah (tambahan), (al- nama) tumbuh. Istilah riba telah digunakan oleh masyarakat jaman jahiliyah dimana riba yang di aplikasikan di masa itu adalah tambahan dalam bentuk uang akibat penundaan pelunasan hutang. Dengan demikian riba dapat di artikan dengan tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa ada ganti rugi yang dibenarkan oleh syariah kepada penambahan tersebut, dan ini merupakan riba yang dimaksudkan Al- Qur'an.

b) Larangan gharar

Gharar dapat berati resiko, dan kadang kala merujuk kepada ketidak pastian, (uncertainty) begitu juga dalam kamus Al – muhit dijelaskan bahwa kata (khada') digunakan pada gharar yang berarti penipuan. Disamping itu gharar juga disamakan dengan kata (khatara) dengan makna sesuatu yang berbahaya. Ibnu taimiyah mendeskripsikan bahwa gharar bermakna sesuatu yang tidak diketahui.

Ibnu qayyim menegaskan bahwa gharar merupakan sesuatu yang berkemungkinan ada atau tiada

c) Perdagangan yang berbentuk perjudian

Perdagangan yang bebentuk perjudian juga termasuk pada gharar. Perdagangan ini semata – mata berdasarkan spekulasi yang melibatkan resio dan ketidak pastian. Bentuk larangan ini ditujukan kepada sikap sesorang atau pengusaha yang tamak dan mementingkan diri sendiri. Dalam hal ini seorang pengusaha akan berikhtiar untuk mendapatkan keuntungan dari hasil perdagangannya dengan cara spekulasi. Perdagangan seperti ini tidak dapat memberi peluang dan sumbangan yang positif kepada masyarakat. Bahkan perdagangan ini akan menyebabkan terjadinya naik turun naik harga dipasar.

d) Larangan perdagangan dengan paksaan

Prinsip ini merupakan salah satu yang diperlukan dalam melakukan perdagangan sebenarnya, kebebasan untuk membuat pilihan dan keinginan melakukan perdagangan yang terbebas dari keterpaksaan senantiasa harus dijalankan dalam semua aktifitas perdagangan. Paksaan secara langsung atau tidak dalam perdagangan modern tidak dibolehkan secara Islam, karena akan merugikan orang lain.

e) Menyempurnakan takaran dan timbangan

Untuk mengawasi harta dan menjaga hak perseorangan Islam mengajak supaya para pedagang senantiasa mengatur sukatan dan timbangan nya dalam perdagangan secara tepat. Wajib hukum nya untuk menyempurnakan sukatan dan timbangan, karena perbuatan ini akan mengurangfi hak orang lain.

f) Larangan menjual barang haram

Meskipun islam menggalakkan umat nya untuk berdagang, namun bukan berarti semua barang boleh atau halal untuk di perdagangkan tanpa batasan. pedagang muslim hendkanya menjauhkan diri dari perdagangan barang yang di haramkan oleh syara' (hulwati,2009:29-46)

2.1.16 Taman jalur Teluk Kuantan

Taman Jalur terletak di pusat kota Teluk Kuantan, disana terdapat gapura selamat datang yang cukup megah dan sebuah tugu Lancang Kuning yang merupakan lambang Provinsi Riau. Di area landasan tugu terdapat kolam yang mengelilingi tugu, biasanya kolam ini dilengkapi dengan air mancur dan lampu warna- warni yang menyoroti air mancur dimalam hari. Area bermain yang luas dan dipagari ini memiliki lapangan yang ditumbuhi rumput hijau yang terawat dengan baik. Selain itu terdapat pula pohon – pohon rindang sebagai tempat berteduh dikala terik pada siang hari serta bunga-bunga indah yang menghiasi setiap sisi taman. Taman ini juga dilengkapi dengan bangku-bangku taman untuk tempat bersantai dan lampu sorot berukuran besar disetiap sudutnya. Taman selalu ramai dikunjungi apalagi pada sore hinggi malam hari, tak hanya para muda-mudi tapi mereka yang berkeluarga juga kerap kali membawa anak-anaknya untuk berjala jalan dan bermain karena disini juga tersedia wahana permainan untuk anak-anak balita. Disore hari banyak pengunjung yang bersantai di tepi kuantan yang dinamakan tepian narosa, ya memang taman ini berlokasi beberapa meter dari sungai batang kuantan. Disepanjang pinggiran kuantan banyak sekali para pedagang kaki lima yang menawarkan menu makanan mereka, pengunjung yang

memesan makanan disini dapat menikmatinya sambil duduk di tangga batu sepanjang tepian sungai batang kuantan. Sehingga ini diluki tepian narosa. (https://kotajalur.kuansing.go.id/id/blog/category/kuliner.html diakses pada 24 februari 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam pada Aktivitas pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan adalah proses atau perbuatan menerapkan kebiasaan dan budaya moral kedupan dalam menjalankan bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pada kegiatan-kegiatan sesorang pedagang dalam menjalankan usahanya ditaman Jalur Teluk Kuantan sesuai dengan ketentuan Islam dan berlandaskan Al-qur'an.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah *" penerapan etikia bisnis islam pada pedagang sembako di pasar sentral binjai "* oleh Heri Irawan jurusan Ekonomi Syari'ah pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Penelitian ini menggunakan analisis pengolahan data dengan menganalisa data hasil observasi, dan interview secara mendalam, kemudian mereduksi data yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan bisnis yang sesuai dengan syari'ah islam pedagang harus memahami etika bisnis seperti yang dicontohkan Rasulullah dalam berdagang seperti kejujuran, sikap amanah, fatanah, dan tabligh agar tidak memikirkan keuntungan dunia semata. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang penerapan etika bisnis sesuai syari'ah islam yang mana penelitian diatas melakukan penelitian pada

pedagang sembako sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada pedagang kaki lima pada pusat jajanan taluk kuantan.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah *" penerapan etika bisnis islam pada pedagang sembako di pasar angso duo baru kota jambi"* oleh Raudhatun Ulya jurusan Studi Ekonomi Syari'ah fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisa kualitatif sehingga dapat disimpulkan bahwa Dalam hal pemahaman akan etika bisnis Islam pedagang sembako di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang sembako di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi telah mengetahui dan memahami etika bisnis dalam berdagang seperti yang dicontohkan Rasulullah saw seperti sikap shiddiq (kejujuran), sikap amanah(dapat dipercaya), sikap fathanah (cerdas), dan sikap tabligh (menyampaikan). Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang bagaimana penerapan etika bisnis sesuai syari'ah islam yang mana penelitian diatas melakukan penelitian pada pedagang sembako dipasar angso duo baru kota jambi sedangkan penelitian ini pada pedagang kaki lima di pusat jajanan taman jalur taluk kuantan.

Penelitian ketiga yang relevan adalah *" analisis penerapan etika bisnis islam dalam melakukan transaksi perdagangan di pasar ngemplak tulungagung"* oleh Rizka Irianti Putri jurusan Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan bisnis islam Institut agama islam negeri tulungagung tahun 2019 dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif

yang bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu, hingga dapat disimpilkan bahwa Penerapan etika bisnis Islam pada transaksi perdagangan di Pasar Ngemplak Tulungagung dalam melaksanakan perdagangan yang meliputi prinsip-prinsip etika bisnis Islam diantaranya prinsip tauhid, priinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip pertanggung jawaban, dan prinsip ihsan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama meneliti bagaimana penerapan etika bisnis yang sesuai dengan syari'ah islam yang mana penelitian diatas melakukan penelitian pada perdagangan di pasar sedangkan penelitian ini pada pedagang kaki lima dipusat jajanan taman jalur teluk kuantan. Penulis memfokuskan pada penelitian penerapan etika bisnis syariah oleh pedagang taman jalur teluk kuantan.

2.3 Defenisi operasional

Defenisi operasional yang dimaksudkan adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi, maka dari itu sesuai dengan judul penelitian yakni *"penerapan etika bisnis islam pada aktivitas pedagang taman jalur teluk kuantan"* indikator yang digunakan dalam mengukur etika bisnis islam yaitu :

Tabel 1.3

Defenisi operasional

No	Sumber	Indikator
1	Unity (persatuan)	• Konsep peraturan yang harus dipatuhi • menghindari diskriminasi disegala aspek

2	Keseimbangan (Equilibrium/Adil)	• konsep yang Adil • takaran yang sesuai terhadap bisnis yang dijalankan • produk yang dijual berkualitas bagus • menjalankan Ibadah
3	Kehendak Bebas (Free Will)	• harga sesuai dengan harga pasar • tidak melakukan tindak kecurangan
4	Tanggung jawab (Responsibility)	• Bisnis yang dijalankan sesuai ajaran Islam yang bersumber Al-qur'an dan hadist
5	Kebenaran, kebajikan dan kejujuran (truth, goodness, honesty)	• bisnis dengan memberikan manfaat kepada orang lain • bersikap sopan kepada konsumen • tidak mudah terbawa emosi dalam menjalankan bisnis • menjaga silahturahmi antar sesama pebisnis

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai gambaran pemikiran logik dari pneleiti akan disusun menjadi hipotesisi penelitian. Hipotesisi penelitian sebagai kesimpulan sementara yang akan diuji kebenaran nya. Kerangka pemikiran diurai bersadarkan teori yang relevan dan dukungan hasil penelitian sebelum nya. Kerangka pemikiran dapat disajikan dengan ke dalam bentuk bagan yang dinamakan dengan alur pikir yang akan menjadi paradigma penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupkaan logika teoritis peneliti yang didukung dengan teori-teori yang kuat serta dukungan hasil peneliti sebelumnya yang relevan. (firdaus&zamzam,2018:75)

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan sebagia berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

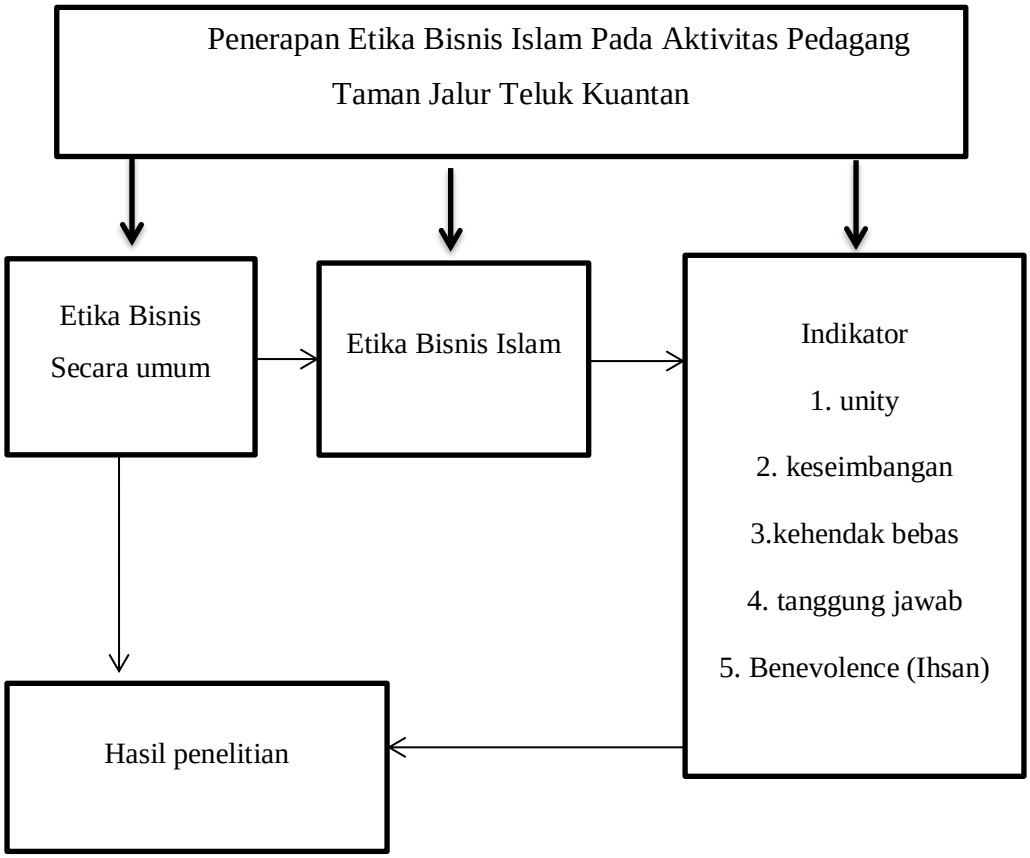

Berdasarkan gambar 1.1 diatas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada aktivitas pedagang taman jalur Teluk Kuantan. Pelaku bisnis telah melakukan bisnis dagangan nya dengan menerapkan etika bisnis Islam pada aktivitas bisnisnya. Dimana pada etika bisnis umum dan etika bisnis Islam dilihat pada indikatornya yakni unit, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran, kejujuran serta kebaikannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Dalam rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana penenlitian kualitatif merupakan pengumpulan data dalam suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci (anggito & setiawan,2018:8). Kemudian dari penelitian kualitatif ini peneliti lakukan secara bertahap. Data yang telah di dapat melalui observasi dan wawancara akan disusun secara lengkap dalam bentuk kata – kata yang mudah di mengerti dan akan melampirkan beberapa file dokumen foto hasil observasi serta angket.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian di Jl. Jendral Achmad Yani no 6, Desa Pasar Taluk, kec. Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yakni Pusat jajanan Taman jalur teluk kuantan, waktu penelitian ini dilakukan yakni lebih kurang tiga bulan setelah proposal di seminarkan.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono,2011:80). Berdasarkan dari fokus masalah dalam penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis syariah oleh pedagang taman jalur teluk kuantan. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di taman jalur teluk kuantan. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel sistematis dengan jumlah populasi nya adalah 121 pedagang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau, partisipan, informan, teman, guru dalam penelitian. Sample dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk ,enghasilkan teori. Teknik pengambilan sampel terbagi dalam dua kelompok yaitu probability sampling dan non- probability sampling. (sugiyono,2019:218).

Dalam penelitian sampel probability ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling yang mana menurut sugiyono (2001:57) teknik ini dinyatakan sederhana karena pengambilan sampel nya secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi itu. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

n = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi yang ditetapkan (1%, 5%, 10%, 15%)

$$n = \frac{\mathbf{121}}{\mathbf{1+121\ (0{,}15)^2}}$$

$$n = \frac{\mathbf{121}}{\mathbf{3{,}7225}} = 32{,}50$$

Jadi untuk sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 32 orang.

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Jenis data

Dalam penelitian ini Jenis data yang di gunakan adalah jenis data kualitatif. merupakan pengumpulan data dalam suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah :

a. Sumber data Primer, yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah risetnya secara khusus (istijanto,2005:34) Yang mana data ini diperoleh dengan wawancara dan pengamatan langsung kelapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer peneliti yakni para pedagang taman jalur teluk kuantan.

b. Sumber data Sekunder, yakni data yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama seperti dokumentasi yang mampu memberikan data tambahan dalam penelitian. Dan kusioner yang peneliti sebarkan.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang di perlukan dala penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai kegiatan yang diteliti. Observasi adalah kegiatan memusatkan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010). Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan perilaku masyarakat umum (sugiono, 2019 :146). Peneliti melakukan obeservasi pada kebersihan tempat pedagang yang menjalankan usahanya bagaimana pelayanan nya dan bagaimana tingkat kejujuran nya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lain berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Dalam wawancara inilah peneliti nantinya akan mendapatkan data dan informasi

penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa pedagang taman jalur teluk kuantan. Wawancara ini untuk mengetahui bagaimana etika bisnis yang telah dijalankan oleh pedagang. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada ketua IPTJ dan sekretarisnya kemudian para pedagang untuk mengetahui bagaimana penerapannya etika bisnis yang dijalankan pedagang

3.5.3 Kuesioner atau Angket

Sebagian besar penelitian umum nya menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket ini mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data (sandu & ali sodik, 2015:76) dalam melakukan penelitian ini peneliti menyebarkab angket sesuai dengan julah sampel yang telah ditentukan. Kusioner akan disebarkan kepada 32 responden pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan.

3.5.4 Dokumentasi

Menurut silverman (2013:56) dokumen merupakan kumpulan atau julmah signifikan dari data akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian. Dokumentasi ini juga merupakan alat pendukung untuk mendapatkan sebuah data, biasanya dokumentasi ini berupa foto – foto dari tempat penelitian.

3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang

dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisa Data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul setelah itu dijadikan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017 : 207)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa data secara kualitatif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau menggambarkan fenomena secara detail, dan mengumpulkan data dengan menggunakan rumus presentase skala likert sebagai berikut : $P = \frac{F}{N} x\ 100\%$

Dimana,

P : Angka presentasi

F : Jumlah frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

Hasil pengolahan data kemudian di tafsirkan kedalam presentase dibawah ini:

0 – 25 % = Kurang Baik

26 – 50 % = Cukup Baik

51 – 75% = Baik

76 – 100% = Sangat Baik

3.6.2 Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil Ikatan Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan

Ikatan pedagang taman jalur atau biasa disebut dengan IPTJ ini merupakan sebuah persatuan yang didirikan oleh seorang pedagang yang bernama Teja Sukmana yang mana beliau merupakan ketua dari IPTJ tersebut. Persatuan ini dibentuk pada tahun 2017 dengan tujuan agar para pedagang mempunyai badan hukum, mempererat silahturahmi antar sesama pedagang dan mempersatukan kegiatan perdagangan yang dilakukan. Ikatan Pedagang Taman Jalur ini telah resmi dengan adanya keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0009370.AH.01.26. Tahun 2021 yakni tentang pengesahan pendirian badan hukum koperasi produsen perikek kuantan sejahtera. Berdasarkan data wawancara peneliti yang didapatkan dari ketua Ikatan Pedagang Taman Jalur pada saat ini IPTJ telah resmi menjadi sebuah koperasi yang bernama PARIKEK yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 27 Maret 2021 yang mana parikek ini digunakan untuk melengkapi kebutuhan pedagang seperti bahan – bahan yang digunakan dalam penjualan.

Pedagang pada taman jalur sendiri jika ingin membuka usaha sebagai pedagang ditaman jalur maka harus meminta izin ke IPTJ agar mendapatkan solusi dan lapak untuk berdagang. Jika pedagang tidak melapor atau meminta izin maka pedagang tidak mempunyai jaminan dalam berdagang disana dan tidak

mempunyai izin resmi dalam berdagang. Pedagang pada saat ini berjumlah 121 pedagang. Untuk ketentuan dari dinas sendiri yakni untuk uang kebersihan Rp. 2.000., per hari dan uang lampu Rp. 10.000., per hari kemudian untuk khas disetorkan langsung kepada bendahara yakni Eri Indrawati sebesar Rp. 40.000., per bulan nya. Yang digunakan untuk kebutuhan pada koperasi PARIKEK nantinya.

4.1.2 Visi dan Misi

Untuk visi dan misi dari persatuan pedagang Taman Jalur Ini adalah :

Visi :

Menjadi koperasi unggul dan mandiri yang mampu membangun serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota.

Misi :

Untuk membangun potensi ekonomi para anggota. Membantu anggota dalam menyediakan kebutuhan barang dan jasa yang dibutuhkan. Melatih anggota agar memiliki kemampuan dan keahlian dalam bisnis yang bernilai ekonomi. Meningkatkan kesejahteraan melalui pola pembagian sisa hasil usaha.

4.1.3 Struktur organisasi ikatan pedagang taman jalur Teluk Kuantan

Dalam sebuah organisasi diperlukan struktur untuk memperjelas kegiatan dan siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengembankan tugas tersebut, maka dari itu berikut merupakan struktur organisasi dari Ikatan Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan

Gambar 1.2 Struktur Organisasi IPTJ

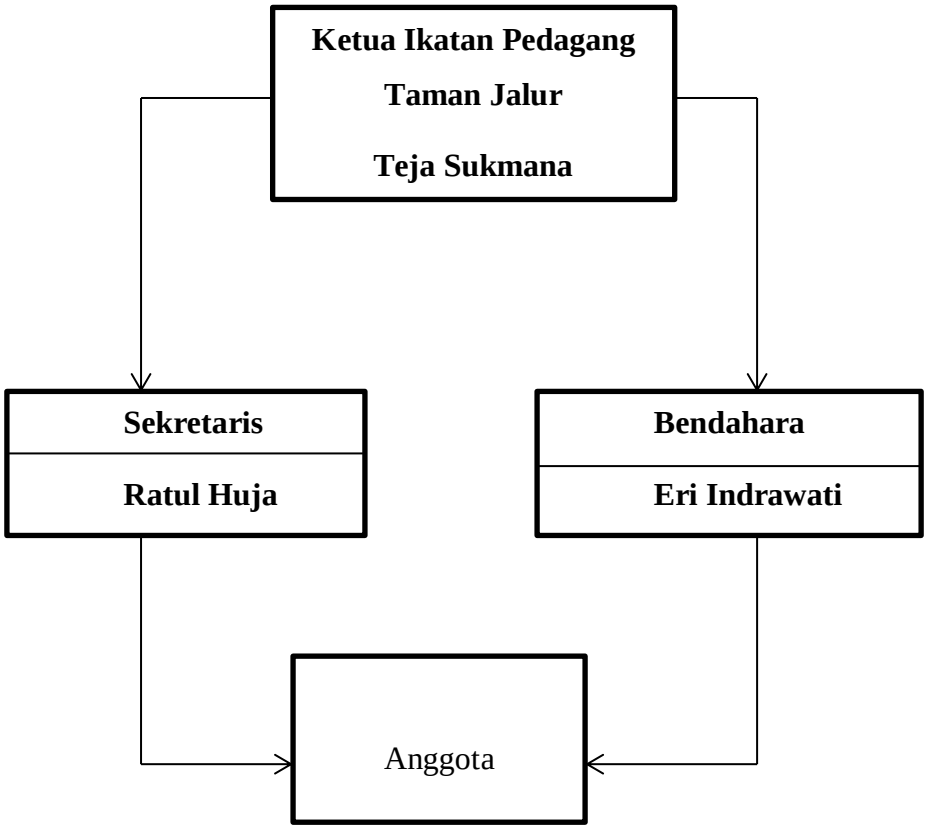

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa ketua persatuan dari ikatan pedagang Taman jalur Teluk Kuantan adalah bapak Teja Sukmana dengan skretaris saudara Ratul Huja dan Bendahara nya Ibu Eri Indrawati kemudian para anggota yakni pedagang.

Kemudian satu hal yang tak kalah penting bagi sebuah perusahaan ataupun organisasi adalah sebuah logo, yang mana logo merupakan sebuah bentuk yang akanmembuat sebuah produk itu menarik dan di ingat oleh banyak orang, logo juga merupakan tanda pengenalan sebuah produk, oleh karena nya dibawah ini merupakan logo dari Ikatan Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan.

Gambar 1.3 Logo dari IPTJ

4.1.4 Taman Jalur Teluk Kuantan

Taman jalur merupakan salah satu tempat yang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam sektor pariwisata dan ekonomi. Mulai dari festifal tahunan, tempat rekreasi dan pedagang yang menjadikan sektor ekonomi semakin meningkat dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan tempat untuk berbelanja. Biasanya di taman jalur ini diadakan event besar – besaran yang telah berlangsung secara turun temurun yakni Pacu Jalur yang diselenggarakan pada setiap bulan agustus, event ini merupakan ajang bergengsi tingkat nasional maupun internasional. Selain sebagai tempat pariwisata ditaman jalur juga merupakan tempat rekreasi bersama keluarga seperti di dalam taman yanga menyedaiakan layanan jasa untuk anak – anak hingga kawasan tepi sungai.

Kawasan tepi sungai dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dikembangkan potensinya terutama didalam bidang pariwisata. Kawasan tepi sungai di Kota Teluk Kuantan dapat dikembangkan, mengingat posisinya yang strategis, hal ini dapat menarik minat para pengunjung untuk mengunjungi kawasan tepi sungai ini untuk rekreasi. Selain merupakan salah satu tujuan obyek

wisata, kawasan tepi sungai di Kota Teluk Kuantan ini juga dapat dijadikan sebagai waterfront city guna sebagai kawasan hiburan dengan berbagai macam aktivitas pendukungnya (Edriana,2018:97)

Pedagang juga merupakan pengembangan dari pemerintah untuk meningkatkan ekonomi, dengan adanya pedagang taman jalur maka bisa membuka peluang lowongan pekerjaan, dari dinas pasar kabupaten kuantan singingi sendiri telah melakukan peraturan penertiban bagi pedagang taman jalur dan bekerjasama dengan persatuan pedagang yakni Ikatan Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan untuk memudahkan para pedagang mendaftar menjadi angoota dari pedagang taman, cara daftar nya cukup mudah yakni dengan memberikan fotokopi ktp dan jenis dagangan yang akan dilaksankan, dengan melapor kepada ketua dari persatuan IPTJ tersebut. Pedagang yang melaksanakan usaha nya di taman jalur tidak hanya pedagang dari daerah setempat saja namun juga pedagang dari luar daerah kuansing yang mana mereka berasal dari provinsi Sumatera Barat namun telah menetap di Riau dan mempunyai ktp di kuansing.

Taman Jalur terletak di pusat kota Teluk Kuantan, disana terdapat gapura selamat datang yang cukup megah dan sebuah tugu Lancang Kuning yang merupakan lambang Provinsi Riau. Di area landasan tugu terdapat kolam yang mengelilingi tugu, biasanya kolam ini dilengkapi dengan air mancur dan lampu warna- warni yang menyoroti air mancur dimalam hari. Area bermain yang luas dan dipagari ini memiliki lapangan yang ditumbuhi rumput hijau yang terawat dengan baik. Selain itu terdapat pula pohon – pohon rindang sebagai tempat berteduh dikala terik pada siang hari serta bunga-bunga indah yang menghiasi

setiap sisi taman. Taman ini juga dilengkapi dengan bangku-bangku taman untuk tempat bersantai dan lampu sorot berukuran besar disetiap sudutnya. Taman selalu ramai dikunjungi apalagi pada sore hinggi malam hari, tak hanya para muda-mudi tapi mereka yang berkeluarga juga kerap kali membawa anak-anaknya untuk berjala jalan dan bermain karena disini juga tersedia wahana permainan untuk anak-anak balita. Disore hari banyak pengunjung yang bersantai di tepi kuantan yang dinamakan tepian narosa, ya memang taman ini berlokasi beberapa meter dari sungai batang kuantan. Disepanjang pinggiran kuantan banyak sekali para pedagang kaki lima yang menawarkan menu makanan mereka, pengunjung yang memesan makanan disini dapat menikmatinya sambil duduk di tangga batu sepanjang tepian sungai batang kuantan. Sehingga ini dijuluki tepian narosa.

4.2 Penyajian Analaisis Data

4.2.1 Penyajian data

Penyajian dan analisis data ini menguraikan tentang bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan, dengan jumlah sampel yang telah ditentukan diatas yakni 32 orang, dengan menggunakan prinsi Etika Bisni Ilsam yakni maka dari itu analisi data dimulai pada angket/kusioner dengan jumlah dari persentase dapat diuraikan yakni yang pertama adalah jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1.4 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

JENIS KELAMIN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (100%)

Laki – laki	15	47%
Perempuan	17	53%
Total	32	100%

Olahan data 2021

Dari data tabel 1.4 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan jenis kelamin laki–laki hal ini dibuktikan dengan jumlah responden perempuan berjumlah 17 orang dengan persentase 53% dan jumlah responden laki-laki berjumlah 15 orang dengan persentase 47%. Selanjutnya yakni jumlah responden berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Responden Berdasarkan Usia

USIA RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN (ORANG)	PERSENTASE (100%)
Kurang dari 30 tahun	7	22%
31 – 40 tahun	21	66%
41 – 60 tahun	4	12%
Lebih dari 60 tahun	0	0%
Total	32	100%

Olahan Data 2021

Dari olahan data pada tabel 1.5 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan usia 31 sampai 40 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan usia kurang dari 30 tahun dan 41 sampai 60 tahuh, hal ini dibuktikan dengan jumlah responden dengan usia 31 sampai 40 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 66% sedangkan responden berusia kurang dari 30 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 22% dan responden berusia 40 sampai 60 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 12%.

Berikut ini merupakan jumlah responden berdasarkan dengan deskripsi pendidikan terakhir yakni:

Tabel 1.6 Deskripsi Pendidikan Terakhir

PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH RESPONDEN (ORANG)	PERSENTASE (100%)
SMA/SMK	30	94%
Diploma	0	0
Sarjana	2	6%
Lainnya	0	0
Total	32	100%

Olahan data 2021

Dari data pada tabel 1.6 diatas dapat diketaui bahwa pendidikan SMA/SMK lebih dominan dibandingkan dengan pendidikan terakhir diploma, sarjana dan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pendidikan terakhir SMA/SMK

berjumlah 30 orang dengan persentase 94% sedangkan pada pendidikan terakhir diploma 0, kemudian pendidikan terakhir sarjana berjumlah 2 orang dengan persentase 6% dan pendidikan lainnya 0%. Selanjutnya adalah jumlah pendapatan responden perbulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.7 Pendapatan Responden Perbulan

PENDAPATAN PERBULAN	JUMLAH RESPONDEN (ORANG)	PERSENTASE (100%)
Kurang dari 3 juta	5	%
3 juta – 4 juta	16	78%
5 juta – 6 juta	11	0%
Lebih dari 6 juta	0	0%
Total	32	100%

Olahan Data 2021

Dari data tabel 1.7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden dengan jumlah pendapatan 3 sampai 4 juta sebulan lebih dominan dibandingkan dengan kurang dari 3 juta dan 5 sampai 6 juta, hal ini dapat dilihat dari jumlah responden pendapatan sebulan 3 sampai 4 juta yaitu 25 orang dengan persentase 78% sedangan pendapatan kurang dari 3 juta sebanyak 7 orang dengan persensentase 22% dan pendapatan 5 sampai 6 juta sebanyak 0%.

Tabel 1.8 Deskripsi Lama Menjadi Pedagang

WAKTU MENJADI PEDAGANG	JUMLAH RESPONDEN (ORANG)	PERSENTASE (100%)
Kurang dari 1 tahun	0	0%
1 – 2 tahun	13	41%
2 - 4 tahun	19	59%
Lebih dari 4 tahun	0	0%
Total	32	100%

Olahan Data 2021

Dari data tabel 1.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden yang menjadi pedagang 2 sampai 4 tahun lebih dominan daibandingkan dengan kurang dari 1 tahun, 2 sampai 4 tahun dan lebih dari 4 tahun. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden dengan waktu menjadi pedagang 2 sampai 4 tahun adalah 19 orang dengan persentase 59% sedangkan responden yang menjalankan bisnis nya dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun yakni 0%, kemudian pada kurun waktu1 sampai 2 tahun sebanyak 13 orang dengan jumlah persentase 41% dan terakhir adalah lebih dari 4 tahun 0%. Kemudian untuk mengetahui jawaban rata-rata responden pada kusioner yang telah dibagikan maka dapat dilihat dari beberapa prinsip berikut yaitu:

Bagian 1 Unity/Kesatuan (Tauhid)

a. Pedagang mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam menjalankan bisnis

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di bidang Binsis, Pemerintah Daerah kabupaten kuantan singingi telah memberikan kontribusi lapak kepada para pedagang yang ingin berjualan di taman jalur, pemerintah juga bekerja sama dengan IPTJ yakni Ikatan Pedagang Taman Jalur yang mana untuk menjadi pedagang pada taman jalur harus mendaftar terlebih dahulu ke IPTJ agar terjaga keamanan dan kenyamanan nya. Selain itu pemerintah juga mengharuskan kebersihan tempat kepada pedagang yang berjualan ditaman jalur.

Untuk mengetahui jawaban responden apakah telah mematuhi peraturan yang dianjurkan oleh pemerintah atau tidak mematuhi maka dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel 1.9 Pedagang Mematuhi Peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam menjalankan Bisnis

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	20	62,5%
2	Setuju	12	37,5%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data tabel 1.9 diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan dari responden Mematuhi peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah setempat dan

menjalankan bisnis sesuai prosedur. hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada jawaban sangat setuju berjumlah 20 orang dengan persentase 62,5%. Kemudian pada jawaban setuju berjumlah 12 orang dengan persentase 37,5%. Selanjutnya pada jawaban tidak setuju 0%, dan jawaban pada sangat tidak setuju 0%. Peraturan yang diberlakukan tentu saja untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan bersama Seperti menata kebersihan dalam berdagang kemudian ketetapan lampu, peluang ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Dalam hal ini juga peneliti tanyakan kepada salah seorang pedagang yang merupakan ketua dari IPTJ itu sendiri yakni Bapak Teja Sukmana, beliau mengatakan bahwa " Pedagang yang ingin membuka usaha di Taman Jalur ini harus mendaftar terlebih dahulu sebagai anggota pedagang kepada pihak IPTJ hal ini dilakukan agar terhindar dari hal yang tidak di inginkan dan menjaga keamanan serta kenyamanan bersama" (wawancara Bapak Teja selaku ketua sekaligus pedagang minuman pada 22 Juni 2021)

b. Pedagang tidak melakukan diskriminasi terhadap pelanggan

Dalam menjalankan bisnis pedagang diharuskan untuk terhindar dari tindakan diskriminasi baik kepada pelanggan maupun sesama penjual. Tindakan diskriminasi merupakan sikap membedakan secara sengaja terhadap orang lain. Sikap *diskriminatif* dapat membuat seseorang membatasi hak-hak orang lain dalam berkarya, hal ini tentu dilarang dalam bisnis. Untuk mengetahui apakah pedagang tidak melakukan diskriminasi terhadap pelanggan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.10 Pedagang tidak melakukan Diskriminasi terhadap pelanggan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	22	68,75%
2	Setuju	10	31,25%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari tabel 1.10 diatas dapat disimpulkan bahwa para pedagang tidak melakukan diskriminasi terhadap pelanggan hal ini dapat dilihat dari jawaban pedagang pada sangat setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 68,75%, kemudian pada jawaban setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 31,25%, selanjutnya pada jawaban tidak setuju berjumlah 0 dengan persentase 0% dan pada jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 dengan persentase 0%.

Disini juga dilakukan wawancara kepada Bapak bujang selaku pedagang minuman tentang apakah pernah melakukan tindakan diskriminasi kepada pelanggan, beliau mengatakan bahwa “tidak pernah, saya bedagang tidak membedakan pelanggan. karena itu akan membuat pelanggan tidak suka dan mau lagi berbelanja di tempat saya” (wawancara bapak bujang selaku pedagang minuman pada 13 Oktober 2021)

Bagian II keseimbangan (Equilibrium)

a. Pedagang memberikan pelayanan yang sama kepada setiap pelanggan

Dalam menjalankan bisnis seorang pedagang harus memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan karena jika pelayanan yang diberikan terkesan buruk maka akan menghambat kelancaran bisnis yang dijalankan. Pelayanan yang baik harus diberlakukan secara adil ke semua pelanggan agar setiap pelanggan mendapatkan pelayanan yang sama tanpa dibeda-bedakan dari segi apapun. Untuk mengetahui apakah pedagang melakukan kegiatan bisnis dengan memberikan pelayanan yang sama terhadap pelanggan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.11 Pedagang memberikan pelayanan yang sama kepada setiap pelanggan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	32	100%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data pada tabel 1.11 diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang telah memberikan pelayanan yang sama terhadap pelanggan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yakni pada sangat setuju berjumlah 32 orang dengan persentase 100%, kemudian pada jawaban setuju berjumlah 0%, selanjutnya pada jawaban tidak setuju 0% dan jawaban pada sangat tidak setuju 0%.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak hendra selaku pedagang makanan mengenai pelayanan yang diberikan kepada pelanggan harus sama dan beliau mengatakan bahwa:

" saya tidak membedakan pelayanan kepada pelanggan yang membeli dagangan saya karena dari pelanggan itulah saya mendapatkan keuntungan. Jadi sama semua tidak ada yang membedakan" (wawancara bapak hendra selaku pedagang makanan pada tanggal 13 oktober 2021)

Dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan maka pelanggan akan merasa dipedulikan dan akan mengingat kebaikan dalam pelayanan yang diberikan sehingga akan adanya pelanggan yang loyal dan pedagang pun mendapatkan citra yang bagus.

b. Pedagang memberikan Takaran yang sesuai terhadap produk yang dijual

Untuk mendapatkan cita rasa yang pas pada makanan dan minuman harus di sesuaikan dengan takaran yang pas. Oleh karena itu dalam Islam dilarang untuk berbuat curang dalam berbisnis karena akan menimbulkan

Tabel 1.12 Pedagang memberikan takaran yang sesuai terhadap produk yang dijual

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	27	84,37%
2	Setuju	5	15,62%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data pada Tabel 1.12 diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang telah melaksankan bisnis nya dengan memberikan takaran yang sesuai dengan produk yang dijual. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yakni pada jawaban sangat setuju berjumlah 27 orang dengan persentase 84,37% kemudian pada jawaban setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 15,62% selanjutnya pada jawaban tidak setuju berjumlah 0% dan jawaban pada sangat tidak setuju berjumlah 0%.

Dengan demikian pedagang telah melakukan bisnis nya dengan menetapkan takaran yang pas untuk produk yang dijual agar rasa yang didapatkan sesuai dengan yang di inginkan.

b. Pedagang menggunakan produk yang berkualitas bagus untuk produk yang dijual

kualitas barang merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi pelanggan yang mengonsumsi produk tersebut, begitu pula dalam bisnis kualitas merupakan hal yang tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, pedagang harus bisa memilah produk yang berkualitas dan tidak berkualitas. Kualitas juga menentukan harga jual suatu produk atau barang. Untuk mengetahui apakah pedagang menjual produk nya dengan menggunakan produk yang berkualitas bagus maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.13 Pedagang menggunakan produk yang berkualitas bagus untuk produk yang dijual

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	18	56,25%
2	Setuju	14	43,75%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data pada tabel 1.13 diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang telah memberikan kualitas yang bagus terhadap produk yang dijual, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yakni pada jawaban sangat setuju berjumlah 18 orang dengan persentase 56,25% kemudian pada jawaban setuju berjumlah 14 orang dengan persentase 43,75%, selanjutnya pada jawaban tidak setuju berjumlah 0% dan jawaban pada sangat tidak setuju yakni 0%. Dengan demikian pedagang telah melaksanakan bisnis nya dengan menjaga kualitas produk yang dijual.

c. Pedagang Tidak meninggalkan Ibadah ketika melakukan kegiatan Bisnis

Ibadah adalah hal utama dalam kehidupan didunia karena hal ini menyangkut urusan akhirat. Dengan kata lain dalam menjalankan sesuatu hal didunia harus di iringi dengan Ibadah agar seimbang antara dunia dan akhirat. Untuk mengetahui apakah pedagang tidak meninggalkan ibadah dalam melakukan kegiatan Bisnis maka dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1.14 Pedagang tidak meninggalkan kegiatan Ibadah ketika melakukan kegiatan bisnis

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	28	87,5%
2	Setuju	4	12,5%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data tabel 1.14 diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang telah menjalankan bisnis nya dengan tidak meninggalakan kegiatan ibadah, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden yakni pada jawaban sangat setuju berjumlah 28 orang dengan persentase 87,5% kemudian pada jawaban setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 12,5% selanjutnya pada jawaban tidak setuju berjumlah 0% dan pada jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0%.

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan kepada salah seorang pedagang makanan yakni bapak Arsad beliau mengatakan bahwa “pasti, karena Ibadah adalah yang utama” (wawancara bapak arsad selaku pedagang makanan pada 13 oktober 2021) Dengan demikian pedagang tidak meninggalkan kegiatan Ibadah ketika sedang melaksanakan kegiatan jual beli.

Bagian III Kehendak Bebas (Free Will)

a. Pedagang menjual produk sesuai dengan harga pasar

Harga sangat penting bagi perekonomian, karena harga sangat berperan Dalam bisnis dan usaha yang dijalankan. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual. Untuk mengetahui apakah para pedagang melaksanakan bisnis sesuai dengan harga pasar maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.15 Pedagang menjual produk sesuai dengan harga pasar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	22	68,75%
2	Setuju	10	32,25%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data tabel 1.15 diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang telah menjalankan bisnis nya sesuai dengan harga pasar hal ini dapat dilihat pada jawaban responden yakni pada jawaban sangat setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 68,75% kemudian pada jawaban setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 32,25% selanjutnya pada jawaban tidak setuju berjumlah 0 responden dengan persentase 0% dan pada jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 responden dengan persentase 0%.

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan ke salah satu pedagang yakni ibu yetri beliau mengatakan bahwa “Pernah, yakni pada saat pacu jalur dikarenakan saat event pacu jalur orang ramai berkunjung sehingga meningkatkan pendapatan,

akan tetapi untuk hari biasa saya tetap menjual produk dengan harga normal" (wawancara Ibu yetri selaku pedagang minuman pada 13 Oktober 2021)

Dapat disimpulkan bahwa jumlah pedagang yang tetap menjual produknya dengan harga standar seperti biasanya lebih banyak dibandingkan dengan yang menaikkan harga saat ada event tertentu.

b. Pedagang tidak melakukan kecurangan dalam melakukan bisnis

jujur merupakan hal yang penting dalam berbisnis. Dengan melaksanakan bisnis secara jujur akan mendapatkan citra yang baik oleh pelanggan selaku pembeli dan pelanggan akan merasa aman dari penipuan. Untuk mengetahui apakah para pedagang tidak melakukan kecurangan dalam berbisnis maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.16 Pedagang tidak melakukan kecurangan dalam melakukan bisnis

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	32	100%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data tabel 1.16 diatas dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan menjawab sangat setuju yakni berjumlah 32 orang dengan persentase 100%, sedangkan pada jawaban tidak setuju 0%, kemudian jawaban pada sangat setuju

0%, selanjutnya jawaban pada ragu-ragu 0%, dan jawaban pada sangat tidak setuju 0%, hal ini dapat disimpulkan bahwa para pedagang tidak melakukan kecurangan dalam menjalankan bisnis nya dan tetap memberikan yang terbaik untuk perkembangan bisnis itu sendiri.

Bagian IV Responsibility (Tanggung Jawab)

Menjalankan bisnis jual beli bukan hanya tentang keuntungan namun juga tanggung jawab atas suatu pekerjaan, tanggung jawab merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Pedagang harus mempunyai rasa tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan dalam berbisnis dan tanggung jawab terhadap pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Berikut merupakan Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pedagang selaku pengelola bisnis.

a. Pedagang Melakukan Bisnis sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist

Kegiatan ekonomi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Semua kegiatan dan apapun yang dilakukan di muka bumi merupakan perwujudan ibadah kepada Allah SWT. Menjalankan bisnis sudah tentu mempunya rintangan tersendiri dalam melaksnakaan nya, oleh karena nya pedagang harus melakukan bisnis nya sesuai dengan ajaran Islam yakni bersumber dari Alqur'an dan hadist. Untuk mengetahui hal ini maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.17 Pedagang Melakukan Bisnis sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	29	90,62%
2	Setuju	3	9,37%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data pada tabel 1.17 diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden melakukan kegiatan bisnis nya sesuai dengan ajaran Islam hal ini dibuktikan dengan jumlah jawaban responden pada sangat setuju yakni 29 orang dengan persentase 90,62% selanjutnya pada jawaban setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 9,37% kemudian pada jawaban tidak setuju 0% dan jawaban pada sangat tidak setuju berjumlah 0%. Dengan demikian pedagang telah menjalankan bisnis nya sesuai dengan ajaran Islam.

Bagian V Benevolence (Ihsan)

Dalam melaksanakan kegiatan bisnis kejujuran dan kebaikan merupakan hal yang penting karena bisnis yang didasari oleh kejujuran merupakan bisnis yang berkah. Selain kejuuran sikap juga merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis karena sikap yang diberikan oleh pedagang kepada pelangggan akan memberikan kesan yang baik. Untuk mengetahui apakah pedagang melaksanakan bisnis sesuai dengan Ihsan maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini

a. Pedagang menjual produk yang bermanfaat kepada pelanggan

Bisnis yang sesungguhnya adalah bisnis yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain baik dari segi kesehatan, kebaikan, kenyamanan dan lainnya, untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan oleh pedagang merupakan bisnis yang bermanfaat terhadap orang maka dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1.18 Pedagang menjual produk yang bermanfaat kepada pelanggan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	19	59,37%
2	Setuju	13	40,62%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data pada tabel 1.18 diatas dapat dilihat bahwa responden menjawab setuju berjumlah 19 orang dengan persentase 59,37% kemudian pada jawaban setuju berjumlah 13 orang dengan persentase 40,62%, selanjutnya pada jawaban Tidak setuju 0%. Dan pada jawaban Sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian pedagang telah menjual produk nya dengan memberikan manfaat kepada pelanggan yang membeli produk tersebut.

b. Pedagang bersikap sopan dalam berkomunikasi dengan pelanggan

Kesopanan merupakan hal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis. Pedagang yang menghargai konsumen akan mendapatkan pelanggan yang loyal. Jika karyawan bersifat arogan maka bisnis yang dijalankan pun akan mendapatkan

kritikan dari pelanggan dan bisa mengakibatkan bisnis tidak berkembang. untuk mengetahui apakah pedagang bersikap sopan dalam berkomunikasi dengan pelanggan maka dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1.19 Pedagang bersikap sopan dalam berkomunikasi dengan pelanggan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	26	81,25%
2	Setuju	6	18,75%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Pada tabel 1.19 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 26 orang dengan persentase 81,25% kemudian jawaban pada setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 18,75%, selanjutnya pada jawaban tidak setuju 0% dan jawaban pada sangat tidak setuju berjumlah 0%

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan kepada bapak satria selaku pedagang minuman beliau mengatakan " pelayanan yang diberikan selalu mengutamakan kenyamanan dan harus bersikap sopan kepada pembeli kalau kita tidak sopan maka pembeli tidak mau belanja sama kita" (wawancara bapak satria pada 13 Oktober 2021)

c. Pedagang tidak mudah emosi jika terjadi suatu kesalahan

Dalam menjalankan bisnis seorang pedagang seharusnya memberikan yang terbaik untuk pelanggan agar bisnis yang dijalankan berjalan dengan baik dan lancar. Jika terjadi suatu kesalahpahaman seharusnya pedagang tidak mudah terpancing emosi karena akan berakibat kepada masalah yang lebih besar. Untuk mengetahui apakah pedagang tidak mudah emosi jika terjadi suatu kesalahan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.20 Pedagang tidak mudah emosi jika terjadi suatu kesalahan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	19	59,37%
2	Setuju	13	40,62%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari tabel 1.18 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pedagang yang menjawab sangat setuju yakni 19 orang dengan persentase 59,37% kemudian pada jawaban setuju berjumlah 13 orang dengan persentase 40,62% selanjutnya pada jawaban tidak setuju berjumlah 0% dan jawaban pada sangat tidak setuju berjumlah 0%, dengan demikian pedagang telah menjalankan bisnis nya dengan tidak mudah emosi jika terjaid suatu kesalahan.

d. Pedagang menjaga silahturahmi dengan pedagang lainnya dalam menjalankan bisnis

menjalankan bisnis sudah tentu mempunyai rintangan tersendiri dalam menjalankan nya, oleh karena itu sudah hal wajar jika terjadi suatu permasalahan antar sesama pedagang, akan tetapi seharusnya kondisi seperti ini dapat dihindari karena akan berdampak buruk bagi citra pedagang. untuk mengetahui apakah pedagang menjaga silahturahmi dengan pedagang lainnya dalam menjalankan bisnis maka dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1.21 Pedagang menjaga silahturahmi dengan pedagang lainnya dalam menjalankan bisnis

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (100%)
1	Sangat Setuju	20	62,5%
2	Setuju	12	37,5%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		**32**	**100%**

Olahan Data 2021

Dari data tabel 1.21 diatas maka dapat disimpulan bahwa jawaban responden pada sangat setuju berjumlah 20 orang dengan persentase 62,5% kemudian pada jawaban setuju berjumlah 12 orang dengan persentase 37,5% selanjutnya pada jawaban tidak setuju berjumlah 0% dan pada jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0%. Dengan demikian pedagang tetap menjaga silahturahmi antar sesama pedagang lainnya dalam menjalankan bisnis.

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan kepada ibu reni selaku pedagang makanan beliau mengatakan bahwa “ selisih paham pasti ada cuma itu hal biasa

dan tidak menjadi masalah besar" (wawancara ibu reni selaku pedagang makanan pada 13 oktober 2021) dengan demikian pedagang selalu menjaga silahturahmi dengan sesama pedagang dalam menjalankan kegiatan Bisnis

4.2.2 Analisa Data

Dari penyajian data diatasa dapat peneliti analisa tentang Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan sebagai berikut:

1. **Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan**

Etika adalah komponen pendukung para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan, dan perilakunya (kadir,2013:47). Dalam artian etika merupakan suatu kebiasaan dari sikap seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari begitupula dalam berbisnis. Etika dalam bisnis Islam dapat ditentukan dengan 4 aksioma yakni unity (kesatuan), Equilibrium (keseimbangan), Free Will (Kehendak Bebas),Benevolence (manfaat, kebaikan,kejujuran).

Tabel 1.22

Rekapitulasi Angket Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan

Item Angket	Kriteria Jawaban				Total
	SS	S	TS	STS	
1	20	12	0	0	32

2	**22**	**10**	**0**	**0**	**32**
3	**32**	**0**	**0**	**0**	**32**
4	**27**	**5**	**0**	**0**	**32**
5	**18**	**14**	**0**	**0**	**32**
6	**28**	**4**	**0**	**0**	**32**
7	**22**	**10**	**0**	**0**	**32**
8	**32**	**0**	**0**	**0**	**32**
9	**29**	**3**	**0**	**0**	**32**
10	**19**	**13**	**0**	**0**	**32**
11	**26**	**6**	**0**	**0**	**32**
12	**19**	**13**	**0**	**0**	**32**
13	**20**	**12**	**0**	**0**	**32**
Total	**314**	**102**	**0**	**0**	**416**

Olahan Data 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.22 diatas maka setiap point angket yang berhubungan dengan Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan diberikan skor sebagai berikut :

a. Skor pada jawaban Sangat setuju 5

b. Skor pada jawaban setuju 4

c. Skor pada jawaban Netral 3

d. Skor pada jawaban Tidak setuju 2

e. Skor pada jawaban sangat tidak setuju 1

Maka pada tabel 1.22 diatas diberikan perkalian sesuai jumlah skor masing-masing sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : 314 x 5 = 1.570
2. Setuju (S) : 102 x 4 = 408
3. Netral : 0x 3 = 0
4. Tidak Setuju (TS) : 0 x 2 = 0
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : 0 X 1 = 0

Maka untuk memperoleh hasil dengan rumus: $P = \frac{F}{N} x\ 100\%$

1. Sangat Setuju : $P = \frac{1570}{32} x\ 100\%$

   = 49,06%

2. Setuju : $P = \frac{408}{32} x\ 100\%$

   = 12,75%

3. Netral = 0%
4. Tidak Setuju = 0 %
5. Sangat Tidak Setuju = 0 %

Dari hasil persentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan telah dilaksanakan dengan Baik yakni dengan angka 61,81% (39,25+9,56).

2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan

Setelah peneliti analisa terkait apa saja faktor pedukung dan penghambat dalam Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur maka dapat dilihat sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan faktor pendukung dari penerapan etika bisnis islam pada aktivitas pedagang taman jalur ini adalah :

1. Pedagang Taman Jalur yang mayoritas nya adalah muslim, yakni pedagang selalu melibatkan Allah dan memiliki kepercayaan yang dipegang teguh oleh setiap pedagang.
2. Tersedia nya modal dan bahan baku, pedagang yang telah mempunyai modal dan mudah mendapatkan bahan baku merupakan faktor yang sangat mendukung dalam menjalankan kegiatan Bisnis
3. Peranan pemerintah setempat dengan adanya aturan yang dapat memberikan ketertiban kepada seluruh pedagang

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari penerapan Etika bisnis Islam pada aktivitas pedagang Taman Jalur ini adalah kurang nya pengetahuan pedagang dalam memahami apa itu etika bisnis Islam, apa saja yang menjadi prinsip dari penerapan etika bisnis islam ini dan bagaimana penerapan etika bisnis Islam itu sendiri dalam kegiatan jual beli agar mendapat kan kesejahteraan bersama dan ridha Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan telah dilaksanakan dengan baik oleh para pedagang yakni dengan hasil 61,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang telah menerapkan etika bisnis sesuai dengan etika bisnis Islam.
2. Faktor pendukung dari penerapan etika bisnis Islam ini adalah Pedagang Taman Jalur yang mayoritas nya adalah muslim, yakni pedagang selalu melibatkan Allah dan memiliki kepercayaan yang dipegang teguh oleh setiap pedagang. selanjutnya tersedia modal dan bahan baku, pedagang yang telah mempunyai modal dan mudah mendapatkan bahan baku merupakan faktor yang sangat mendukung dalam menjalankan kegiatan Bisnis dan Peranan pemerintah setempat dengan adanya aturan yang dapat memberikan ketertiban kepada seluruh pedagang.

   Faktor penghambat dari Penerapan Etika Bisnis Islam pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur ini adalah kurang nya pengetahuan pedagang Taman Jalur dalam memahami apa itu etika bisnis Islam, apa saja yang menjadi prinsip dari penerapan etika bisnis islam ini dan bagaimana seharusnya etika yang harus dijalankan dalam menjalankan sebuah bisnis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pedagang taman jalur teluk kuantan diharapkan untuk selalu memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan agar pelanggan merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan terutama dalam hal selisih paham sesama pedagang maupun komplain dari para pelanggan.
2. Bagi ketua persatuan agar memberikan arahan tentang apa itu etika bisnis Islam bagi sesama anggota pedagang dan apa saja prinsip etika Islam dalam menjalankan bisnis agar tidak melenceng dari hal yang tidak di inginkan dan untuk kepentingan bersama.
3. Bagi mahasiswa khusus nya program studi perbankan syariah, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pada pembahasan yang berhubungan dengan Etika bisnis Islam, dikarenakan etika merupakan landasan awal untuk saling bersosialisasi dengan masyarakat.

Daftar pustaka

Buku :

Aprianto iwan dkk. 2020. *Etika dan konsep manajemen bisnis islam.* Yogyakarta: cv budi utama

Anggito albi dan johan setyawan, 2018. *Metodologi penelitian kualitatif.* Jawa barat: cv jejak

Akbarina farida. 2018. *pengantar Bisnis.* Malang:polinema press

Bayanuloh ikhsan,2019.*Marketing Syariah.*yogyakarta:cv budi utama

Bustami reevany mohammad,2021.*CRS Islam, tujuh primnsip transaksi organisasi untuk kemajuan bisnis dan masyarakat*. Malang:Universitas muhamadiah malang

Badroen Faisal dkk,2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta:prenadamedia group

Djakfar muhammad H. 2012. *Etika bisnis menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi.* Jakarta: penebar swadaya

Echdar sabar dan maryadi,2019. *Business ethics and enterpreneurship etika bisnis dan kewirausahaan.* Yogyakarta :cv budi utama

Firdaus dan fakhry zamzam,2018. *Aplikasi metodologi pebelitian.* Yogyakarta: cv. budi utama

Fauzia yulia ika,2013. *Etika bisnis dalam Islam*. jakarta:kencana

Hulwati, 2009. *Ekonomi Islam teori dan praktiknya dalam perdagangan obilgasi syariah di pasar modal Indonesia dan Malaysia.* Ciputat : ciputat press group

Handayani tati dan pusporini,2021.*Membangun UMKM syariah di industri Halal*.yogyakarta:cv budi utama

Latifah Eni,2020. *Pengantar Bisnis Islam*. Jawa Tengah: cv sarnu untung

Malahayati, 2010. *Rahasia sukses bisnis rasulullah.* Yogyakarta: jogja great

Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo : Zifatama publisher

Mamondol marianne R, 2021. *Dasar –dasar statistika.* Surabaya: scopindo media pustaka

Muhammad. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.* Yogjakarta: Graha Ilmu

Muljadi,2019.*Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*. Jakarta selatan:Salemba diniyah

Prihadi yucki,2012.*Sukses bisnis melalui manajemen Rasulullah SAW,* jakarta:pt.gramedia

Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta bandung

Sudarmanto,Eko dkk.2020. *Etika Bisnis*. Medan:yayasan kita menulis

Sarwat ahmad,2018. *fiqih jual beli*. jakarta:rumah fiqih pubhlising

Sugiyono, 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Trihastuti endang aselina,2021. *Etika bisnis Islam*. yogyakarta: cv budi utama

Yusanto dan karebet widjayakusuma.2002. *Menggagas bisnis Islami.* jakarta :Gema insani press.

Yoshepus L sinour.2010. *Etika Bisnis pendekatan filsafat moral terhadap perilaku pebisnis kontemporer.* Jakarta:Yayasan Pustaka Bogor Indonesia

Zamzam fakhri H dan Havis aravik, 2020. *Etika bisnis islam seni berbisnis keberkahan.* Yogyakarta: cv budi utama

Zulmiyetri,2019.*Penulisan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

Jurnal :

Nawatmi, sri. (2010). Etika bisnis dalam perspektif islam. *Jurnal Fokus ekonomi*.vol 9,54.

Endriana, nur etika. (2018). Pemanfaatan ruang kawasan tepi sungai untuk rekreasi dalam mendukung kota teluk kuantan sebagai waterfront city. *Jurnal perencanaa, sains, teknologi, dan komputer*. Vol 1, no 2

Internet :

https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-etika.html diakses pada 16 maret 2021

https://media.neliti.com/media/publications/58054-ID-etika-bisnis-dalam perspektif-islam-eksp.pdf diakses pada 24 februari 2021

http://www.walisongo.ac.id diakses 19 februari 2021

http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6395/4.%20BAB%20II.pdf diakses pada 24 februari 2021

https://kotajalur.kuansing.go.id/id/blog/category/kuliner.html diakses pada 24 februari 2021

LAMPIRAN

1. Penyebaran Kusioner

2. Wawancara

KUSIONER PENELITIAN

"PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN"

Assalamu'alaikum WR.WB

Saya yang bertanda tangan dibahah ini :

Nama : Lastri Okta Sari

NPM :170314012

Prodi : Perbankan Syariah

Adalah mahasiswi yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul :

" Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan"

Sehubungan dengan itu penulis mohon kesediaan Bapak/Ibu/ pedagang untuk dapat mengisi kusioner ini sesuai petunjuk pengisian nya. Perlu diketahui bahwa hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik dan tidak akan berpengaruh kepada para pedagang karena terjamin kerahasiaan nya. Dengan bantuan Bapak/ibu dalam mengisi kusioner ini dengan jujur dan selektif sangat berarti bagi penelitian ini.

Demikian atas ketersediaan Bapak/ibu mengisi kusioner ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat

Saya,

Peneliti

Lastri okta

sari

A. Profil Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan

   a. SMA/SMK c. Sarjana

   b. Diploma d. Lainnya
5. Pendapatan dalam 1 Hari

   a. kurang dari Rp. 1.000.000 c. Rp. 3.000.000 – 4.000.000

   b. Rp. 1.000.000 – 2.000.000 d. Lebih dari 4 juta
6. Lama menjadi pedagang

   a. kurang dari 1 tahun c. 2 – 4 tahun

   b. 1 – 2 tahun d. Lebih dari 4 tahun

B. Petunjuk Pengisian Kusioner

1. Bacalah pertanyaan dibawah dengan teliti
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan memberi tanda **(√)** untuk salah satu jawaban yang menurut Bapak/ibu paling tepat.
3. Skor yang diberikan akan menunjukkan kesesuaian penilaian terhadap isi disetiap pernyataan yang diberikan.
4. Dimohon untuk tidak melewatkan pertanyaan dalam memberikan penilaian.
5. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

   S : SETUJU

   SS : SANGAT SETUJU

   TS : TIDAK SETUJU

   STS : SANGAT TIDAK SETUJU

C. Variabel Pertanyaan

Konsep	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
			S	S	TS
Kesatuan (Tauhid)	Pedagang mematuhi peraturan yang di tetapkan oleh pemerintah dalam menjalankan bisnis				
	Pedagang tidak melakukan diskriminasi terhadap pelanggan				
Equilibrium (Keseimbangan)	Pedagang memberikan pelayanan yang sama kepada setiap pelanggan				
	Pedagang memberikan takaran yang sesuai terhadap produk yang dijual				
	Pedagang menggunakan bahan yang berkualitas bagus untuk produk yang dijual				
	Pedagang tidak meninggalkan Ibadah ketika melakukan kegiatan bisnis				
Free Will (Kehenda	Pedagang menjual produk sesuai dengan harga pasar				

k Bebas)	Pedagang tidak melakukan kecurangan dalam menjalankan bisnis				
Responsibility (Tanggung Jawab)	Pedagang melakukan bisnis sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist				

Benevolence (Ihsan)	Pedagang menjual produk yang bermanfaat kepada pelanggan				
	Pedagang bersikap sopan dalam berkomunikasi dengan pelanggan				
	Pedagang tidak mudah emosi jika terjadi suatu kesalahan				
	Pedagang menjaga silahturahmi dengan pedagang lainnya dalam menjalankan bisnis				

__TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA__

Pedoman Wawancara

Pertanyaan :

1. Perkenalan Diri dari pihak peneliti dan pedagang serta tujuan peneliti melakukan wawancara
2. Menanyakan berapa usia pedagang
3. Pertanyaan pertama diawali dengan apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu Etika bisnis?
4. Apakah Bapak/Ibu membeda-bedakan pelanggan dalam menjalankan bisnis?
5. Apakah Bapak/ibu membeda-bedakan pelayanan terhadapm pelanggan dalam menjalankan bisnis?
6. Apakah Bapak/ibu menyegerakan Ibadah ketika sedang melakukan kegiatan jual beli?
7. Apakah Bapak/ibu pernah menaikkan harga jual atau tidak mengikuti harga pasar dalam melakukan kegiatan jual beli?
8. Apakah bersikap sopan dalam menjalankan bisnis ini sangat diperlukan oleh seorang pedagang?
9. Apakah Bapak/Ibu selalu menjaga silahturahmi terhadap sesama pedagang lainnya maupun kepada pelanggan?

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lastri Okta Sari

NPM : 170314012

Pembimbing I : Meri Yuliani,SE,Sy.,ME,Sy

Pembimbing II : H. Fitrianto,S.Ag.,M.Sh

Judul skripsi : **PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN**

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I
1	16/3 2021	LASTRI latar belakang masalah.	
2	17/3 2021	LASTRI RUMUSAN masalah & manfaat penelitian	
3	18/3 2021	ACC	
4	16/8 21	Bimbingan Artikel Penelitian	
5	9/8 21	Teori bab II.	
6	25/8 21	Pembahasan Bab IV	
7	25/8 21	Abstrak.	
8	25/8 21	ACC	
9			
10			

Mengetahui,

Ketua program studi perbankan syariah

MERI YULIANI, SE.Sy., ME.Sy

NIDN. 1004079103

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lastri Okta Sari

NPM : 170314012

Pembimbing I : Meri Yuliani,SE,Sy.,ME,Sy

Pembimbing II : H. Fitrianto,S.Ag.,M.Sh

Judul skripsi : **PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN**

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing II
1	07/6 21	Bimbingan Angket Penelitian	
2	2/8/2021	Bab I,3 [illegible], IV - Ket. Pedag[illegible]	
3		Taman Jalur [illegible]	
4	4/8/2021	BAB 4, ABSTRACT, BAB 5, Referensi Defenisi operasional.	
5	05/08/2021	BIMBINGAN ABSTRAK Ma'am melia	
6	6/8/2021	Bab IV tambahan	
7	9/8/2021	Bab V	
8	10/8/2021	Acc	
9			
10			

Mengetahui,

Ketua program studi perbankan syariah

MERI YULIANI, SE.Sy., ME.Sy

NIDN. 1004079103

PENGAYOMAN

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0009370.AH.01.26.TAHUN 2021
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
KOPERASI PRODUSEN PERIKEK KUANTAN SEJAHTERA

Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan ZAINAL ARDI, SH S.H., sesuai salinan Akta Nomor 231 Tanggal 27 Maret 2021 yang dibuat oleh ZAINAL ARDI, SH S.H., tentang Pendirian Badan Hukum KOPERASI PRODUSEN PERIKEK KUANTAN SEJAHTERA tanggal 27 Maret 2021 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Pendirian Badan Hukum Koperasi;

b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum KOPERASI PRODUSEN PERIKEK KUANTAN SEJAHTERA.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

KESATU : Mengesahkan pendirian badan hukum - KOPERASI PRODUSEN PERIKEK KUANTAN SEJAHTERA - yang berkedudukan di KABUPATEN KUANTAN SINGINGI karena telah sesuai dengan Data Format Isian Pendirian yang disimpan di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Koperasi sebagaimana salinan Akta Nomor 231 Tanggal 27 Maret 2021 yang dibuat oleh ZAINAL ARDI, SH S.H., yang berkedudukan di KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta, 27 Maret 2021.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LLM.
NIP : 19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 27 Maret 2021

TEMBUSAN :
MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH

BIODATA

Identitas Diri

Nama	: Lastri Okta Sari
Tempat, Tanggal Lahir	: Pauh Angit, 23 Oktober 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Rumah	: Pangean
Telepon Rumah dan HP	: 081364745188

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal	: SMK N 2 Teluk Kuantan

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik	: Juara Kelas

Pengalaman

Organisasi	: -
Kerja	: Mandiri Swalayan
Karya ilmiah	: PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Teluk Kuantan, 28 Juli 2021

Penulis